



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI PESAN DAKWAH FILM
HOROR “RUQYAH: THE EXORCISM”
(Analisis Semotika Roland Barthes)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Achmad Faisal Albisri
NIM. B91217104

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Faisal Albisri

NIM : B91217104

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “Representasi Pesan Dakwah Film Horor ‘Ruqyah: The Exorcism’ (Analisis Semiotika Roland Barthes)” benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Achmad Faisal Albisri
NIM. B91217104

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Achmad Faisal Albisri
NIM : B91217104
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Representasi Pesan Dakwah Film Horor
"Ruqyah: The Exorcism" (Analisis
Semiotika Roland Barthes.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juli 2021
Menyetujui pembimbing,



Tias Satria Adhitama, S.Sos.I, MA.
NIP : 197805092006041004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

REPRESENTASI PESAN DAKWAH FILM HOROR
"RUQYAH: THE EXORCISM (Analisis Semiotika Roland
Barthes)

SKRIPSI

Disusun Oleh
Achmad Faisal Albisri
B91217104

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 5 Agustus 2021

Penguji I,



Tias Satria Adhitama, S.Sos.I MA
NIP. 197805092006041004

Penguji II,



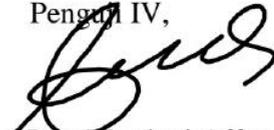
Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP. 196812301993031003

Penguji III,



Dr. Sokhi Huda, M.Ag.
NIP. 196701282003121001

Penguji IV,



Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I
NIP. 1957012111990031001



Surabaya, 5 Agustus 2021
Dekan,


Drs. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Faisal Albisri
NIM : B91217104
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : faisalalbisri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Representasi Pesan Dakwah Film Horor « Ruqyah : The Exorcism (Analisis Semiotika Roland Barthes)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 April 2022

Penulis

(Achmad Faisal Albisri)

ABSTRAK

Achmad Faisal Albisri, B91217104, 2021. *Representasi Pesan Dakwah Film Horor “Ruqyah: The Exorcism” (Analisis Semiotika Roland Barthes).*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film *Ruqyah: The Exorcism*. Guna mengetahuinya, terdapat beberapa fokus masalah, yakni bagaimana representasi pesan dakwah yang ditampilkan dalam film horor *Ruqyah: The Exorcism* ?.

Untuk menjawab fokus permasalahan di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis semiotik Roland Barthes dengan signifikasi dua tahap, meliputi denotasi dan konotasi.

Hasil penelitian dalam film *Ruqyah: The Exorcism*, terdapat tanda-tanda pesan dakwah yang meliputi akidah dengan percaya kepada Allah SWT. Kemudian syariat, yakni dengan melaksanakan ibadah shalat. Serta akhlak Islam berupa sikap menasehati dengan baik dan saling tolong menolong.

Kata kunci: *Representasi, Pesan Dakwah, Film, Semiotika.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Achmad Faisal Albisri, 2021. *Representation of the Message of Da'wah in the Horror Film "Ruqyah: The Exorcism" (Analysis of Semiotics of Roland Barthes).*

The purpose of this study I to analyze the message of da'wah contained in the film *Ruqyah: The Exorcism*. To find out, there are several focus problems, namely how the representation of the message of da'wah is displayed in the horror film *Ruqyah: The Exorcism* ?.

To answer the focus of the problem above, the researcher uses a descriptive qualitative approach. The analytical method used is Roland Barthes semiotic analysis with two stages of signification, including denotation and connotation.

The result of the research in the film *Ruqyah: The Exorcism*, there are signs of da'wah messages which include faith by believing in Allah SWT. Then the shari'a, namely by performing prayers. As well as Islamic morals in the form of good advice and mutual help.

Keywords: *Representation, Message of Da'wah , Film, Semiotics*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

المخلص

أحمد فيصل البصري ، ٢٠٢١. تمثيل فيلم الرعب رسالة الدعوة "رقية: طرد الأرواح الشريرة" (تحليل سيميائية لرولان بارت

هدفت هذه الدراسة إلى تحليل رسالة الدعوة الواردة في فيلم رقية: طرد الأرواح الشريرة. لمعرفة ذلك ، هناك العديد من مشاكل التركيز ، وهي كيفية عرض رسالة الدعوة في فيلم الرعب رقية: طرد الأرواح الشريرة ؟

للإجابة على بؤرة المشكلات أعلاه ، استخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي الطريقة التحليلية المستخدمة هي تحليل رولاند بارت السيميائي مع مرحلتين من الأهمية ، بما في ذلك الدلالة والدلالة

نتائج البحث في فيلم رقية: الإنفرادية ، هناك دلائل على رسائل دعوية تشمل الإيمان بالإيمان بالله سبحانه وتعالى. ثم الشريعة ، أي الصلاة. وكذلك الآداب الإسلامية في شكل النصيحة الحسنة والمساعدة المتبادلة

الكلمات المفتاحية: التمثيل ، رسالة الدعوة ، الأفلام ، السيميائية

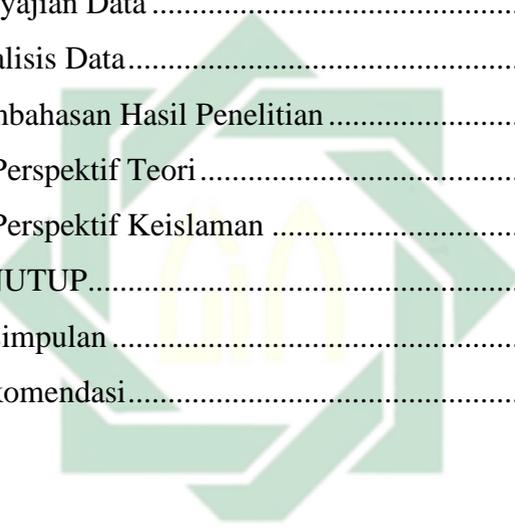
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error!
Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	Error!
Bookmark not defined.	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	i
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	v
المخلص	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep	7
1. Representasi	7
2. Pesan Dakwah	8
3. Film	9

4. Analisis Semiotik	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	12
KAJIAN TEORETIK.....	12
A. Kerangka Teoretik	12
1. Representasi	12
2. Pesan Dakwah	15
3. Film.....	20
4. Semiotik	25
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	26
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Objek Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
1. Jenis Data	34
2. Sumber Data.....	34
D. Tahap-Tahap Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39

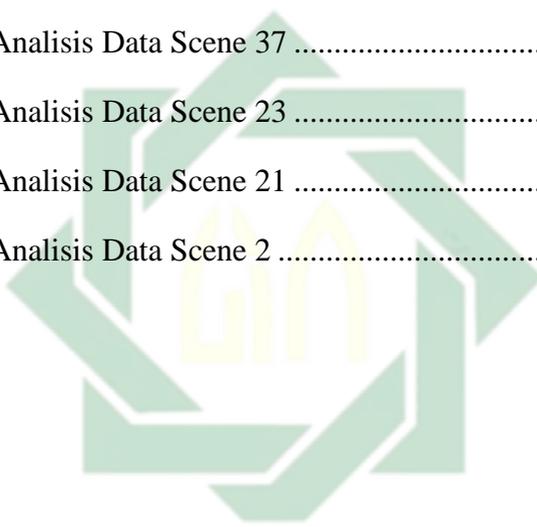
A. Deskripsi Subyek Penelitian	39
1. Profil Film <i>Ruqyah: The Exorcism</i>	39
2. Produksi Film <i>Ruqyah: The Exorcism</i>	40
3. Profil dan Karakter Tokoh	41
4. Sinopsis Film.....	45
B. Penyajian Data	46
C. Analisis Data.....	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Perspektif Teori.....	73
2. Perspektif Keislaman	75
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	85
B. Rekomendasi.....	86



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Penyajian Data	46
Tabel 4.2 Analisis Data Scene 32	53
Tabel 4.3 Analisis Data Scene 37	56
Tabel 4.4 Analisis Data Scene 23	59
Tabel 4.5 Analisis Data Scene 21	61
Tabel 4.6 Analisis Data Scene 2	66



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes	26
Gambar 4.1 Poster film <i>Ruqyah : The Exorcism</i>	38
Gambar 4.2 Tokoh Mahisa.....	40
Gambar 4.3 Tokoh Asha	41
Gambar 4.4 Tokoh Kelvin	41
Gambar 4.5 Tokoh Ibu Asha.....	42
Gambar 4.6 Tokoh Ustad	42
Gambar 4.7 Tokoh Paranormal.....	43
Gambar 4.8 Tokoh Jeannete.....	43
Gambar 4.9 Trailer film <i>Ruqyah : The Exorcism</i>	49
Gambar 4.10 Kolom Komentar channel youtube MD Pictures	49
Gambar 4.11 Postingan <i>twitter</i> @RUQYAHmovie.....	50
Gambar 4.12 Postingan Instagram @pichousefilms.....	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan bentuk kegiatan yang berisi pesan-pesan yang mendorong kebaikan dan menjauhi kemunkaran (*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*), dengan tujuan mewujudkan martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan. Dakwah adalah panggilan Tuhan dan Rasul-Nya untuk memanggil umat manusia agar percaya dan mewujudkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan manusia.² Setiap muslim memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk berdakwah dalam menyampaikannya *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Dakwah tidak hanya memberi ceramah, dakwah juga dapat berisi tentang perbuatan baik dengan membantu orang lain atau memberi nasehat yang baik. Semua komunikasi yang mengandung kebaikan tanpa menimbulkan kejahatan, sehingga Allah SWT menggolongkan manusia itu sebagai orang-orang yang beruntung. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Ali 'Imran 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kebajikan, menyuruh kepada yang

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 22.

ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali ‘Imran: 104)³

Kegiatan dakwah bisa berhubungan dengan kegiatan komunikasi. Dakwah bisa dikaitkan dengan dua orang atau lebih untuk mengkomunikasikan atau menginformasikan tentang isi dan maksud suatu pesan. Adapun alasan kegiatan dakwah dapat dikatakan sebagai kegiatan komunikasi karena dakwah merupakan kegiatan yang mengajak, menyampaikan, dan mengundang pesan-pesan atau informasi terkait dengan agama kepada suatu kelompok dengan tujuan *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal tersebut disampaikan dalam bentuk informasi atau materi yang mengandung unsur keislaman.

Dari perspektif tersebut, dakwah mencakup semua aspek kehidupan. Ia memiliki berbagai bentuk, metode, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa lepas dari kegiatan dakwah, baik sebagai pendakwah ataupun mitra dakwah. Apa pun yang berhubungan dengan Islam, kita harus memastikan ada unsur dakwahnya.⁴

Dalam era globalisasi yang terus berkembang sampai saat ini, proses penyampaian dakwah bisa disampaikan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dakwah melalui media film. Dakwah dalam sebuah film dinilai penting karena dapat mempengaruhi penontonnya.

Menurut kamus komunikasi, film adalah media komunikasi yang bersifat audio dan visual untuk

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1998), 50

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 5.

menyampaikan sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.⁵ Film merupakan gambar hidup yang ditayangkan di televisi, bioskop, maupun internet. Sebuah film selain untuk menghibur *audience* juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi, alat propaganda, dan juga politik.

Film dapat memiliki pengaruh emosional dan popularitas. Pengaruh dan kapabilitas film mencakup banyak kelas sosial yang memberikan potensi film untuk mempengaruhi komunitas/kelompok yang lebih luas. Film adalah dokumen kehidupan sosial suatu komunitas/kelompok, dan merepresentasikan keadaan nyata dari komunitas/kelompok tersebut. Perkembangan film sendiri dinilai sangat cepat dan tidak dapat diprediksi.

Film berperan sebagai media komunikasi baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan dan dakwah yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan produk lainnya kepada publik.⁶ Inilah mengapa film dapat menjadi peluang yang baik untuk menyampaikan dakwah. Film bisa menjadi tontonan yang menghibur serta bisa menyelipkan pesan dakwah kreatif dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkesan menggurui. Sehingga dengan adanya film, maka jangkauan dapat lebih luas lagi.

Penggunaan film sebagai media dakwah dapat membantu penerima pesan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak dilupakan karena antara melihat dan

⁵ Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 134.

⁶ Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1987), 13.

mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu. Berkaitan dengan media dakwah yang telah menjadi salah satu komponen penting pada suatu kegiatan dakwah, maka dari itu dengan media dakwah melalui film pendek diharapkan seorang da'i mampu mengembangkan agar lebih diterima mad'u.

Film *Ruqyah: The Exorcism* merupakan judul dari salah satu film horror yang disutradari oleh Jose Poernomo. Film ini diangkat dari kisah nyata yang terjadi di pertengahan tahun 2012.⁷ Di dalam film ini menceritakan tentang seorang pria bernama Mahisa ingin menolong seorang artis bernama Asha. Ia ingin menolong karena selama ini Asha merasa diganggu oleh sesosok makhluk halus. Seiring berjalannya waktu, Mahisa mengetahui bahwa makhluk halus yang mengganggu Asha memang sengaja diperuntukkan untuk digunakan sebagai alat 'pemikat'. Selain itu, Asha juga digunakan alat untuk meraup kekayaan dari orang lain atau yang biasa dikenal dengan sebutan pesugihan. Tidak mudah bagi Mahisa untuk menolong Asha. Ia kemudian harus berkonsultasi dengan ustad ternama yang pada akhirnya disarankan untuk menggunakan metode ruqyah.

Film *Ruqyah: The Exorcism* secara garis besar merupakan film bergenre horror, dimana secara keseluruhan dalam film ini menampilkan adegan yang menyeramkan dan bahkan membuat penonton merasa ketakutan. Namun di sisi lain, alur cerita di film ini menampilkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam di dalam adegannya. Dibalik cerita horror di dalamnya, film ini menyisipkan pesan-pesan agama yang

⁷ dream.co.id, diakses pada 7 Juli 2021 pada <https://www.dream.co.id/showbiz/ruqyah-film-horor-yang-diangkat-dari-kisah-nyata--1709270.html>

ingin disampaikan kepada khalayak luas. Pesan yang dapat ditangkap dari film ini diantaranya tentang cara yang digunakan dalam mencari rezeki yang halal serta harus senantiasa mensyukuri atas semua nikmat yang Allah SWT berikan kepada umat manusia. Oleh karena itu menjadi menarik untuk menelusuri tanda-tanda apa saja yang ada di film ini. Terutama bagaimana tanda-tanda tersebut merepresentasikan pesan dakwah yang ada.

Hal ini yang menjadi keunikan dari film horor *Ruqyah: The Exorcism*, yakni film ini merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat Indonesia yang masih menggunakan kepercayaan yang berbau hal-hal mistis untuk keperluan duniawi. Masyarakat Indonesia masih mempercayai adanya kekuatan lain di luar dunia manusia. Banyaknya masyarakat yang masih menggunakan pesugihan tersebar di seluruh penjuru negeri. Hal ini menjadi ironi, karena sejatinya agama Islam melarang untuk menyembah kepada selain Allah SWT.

Fokus penelitian ini yaitu untuk mencari representasi pesan dakwah yang ada pada film horor *Ruqyah: The Exorcism* dan dikaji secara praktis maupun teoretis, oleh karena itu peneliti menggunakan film sebagai objek penelitian yang berjudul Representasi Pesan Dakwah Dalam Film Horor *Ruqyah: The Exorcism* dengan menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakannya sebagai suatu model ilmu pengetahuan sosial, semiotik memahami dunia sebagai sistem relasional dan unit dasar relasi yang disebut dengan tanda.⁸

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 87.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yakni bagaimana representasi pesan dakwah yang ditampilkan dalam film horor *Ruqyah: The Exorcism* melalui analisis semiotik Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ilmu pengetahuan di dalam representasi pesan dakwah yang ditampilkan dalam film horor *Ruqyah: The Exorcism* melalui analisis semiotik Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan bahan acuan keilmuan serta wawasan baru dalam bidang komunikasi khususnya penyampaian pesan melalui media film.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan ilmiah mengenai analisis semiotik Roland Barthes tentang representasi pesan dakwah dalam film horor *Ruqyah: The Exorcism*.

2. Secara Praktis

- a. Memberi pengetahuan kepada para pembaca tentang representasi pesan dakwah dalam film horor *Ruqyah: The Exorcism*.
- b. Dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada keilmuan di bidang komunikasi khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam serta para praktisi dakwah tentang analisis semiotik mengenai representasi pesan dakwah dalam film horor *Ruqyah: The Exorcism*.

E. Definisi Konsep

Guna menghindari perluasan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba untuk membatasi definisi terhadap konsep yang menjadi judul penelitian ini yaitu “Representasi Pesan Dakwah Film Horor (Semiotika Roland Barthes Film *Ruqyah: The Exorcism*)”. Adapun definisi konsep yang terdiri dari:

1. Representasi

Representasi merupakan konsep yang memiliki beberapa pengertian, yaitu proses sosial dari *representing*. Representasi menunjuk baik pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk yang konkret. Konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui system penandaan yang tersedia. Representasi adalah produksi makna melalui Bahasa.⁹

⁹ Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan, Antara Realitas, Representasi, dan simulasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 53.

Representasi juga bisa dipahami sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari bawah sadar kepada dunia luar, sehingga informasi internal bisa diolah dengan pola tertentu, kemudian disampaikan Kembali dengan pola yang tertentu juga.¹⁰ Secara singkat, representasi adalah produksi makna melalui Bahasa. Lewat Bahasa tersebut itulah seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan konsep tentang sesuatu.

Dengan demikian representasi yang merujuk pada judul penelitian ini yakni menyampaikan Kembali cerita yang telah disajikan dalam sejarah kemudian diceritakan Kembali melalui film.

2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah dapat didefinisikan sebagai pesan-pesan yang berisi dorongan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama. Pesan dakwah juga merupakan pesan yang berupa ajakan kepada kebaikan serta melarang perbuatan yang munkar.

Melalui judul ini representasi pesan dakwah yang dimaksud adalah bagaimana menjelaskan kembali pesan-pesan dakwah yang terkandung melalui adegan-adegan film karena dakwah adalah suatu kegiatan orang yang beriman kepada Allah SWT dalam bidang kemasyarakatan yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dapat dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara bagaimana bersikap dan berfikir untuk berbuat baik sebagai individual maupun social dalam rangka untuk mewujudkan ajaran islam dalam

¹⁰ Saiful Anam, *Mudahnya Berfikir Positif*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2011), 16.

kehidupan individual maupun masyarakat yang adil diridhoi oleh Allah SWT.

3. Film

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata social dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.¹¹

Film adalah gambaran hidup, juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematic atau gerak. Pengertian secara harfiah, film (sinema) adalah *cinematographie* yang berasal dari *cinema* dan *tho* artinya *phytos* (cahaya), *graphie* atau *graph* (tulisan atau gambar atau citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, maka harus menggunakan alat khusus, yang bias disebut dengan kamera.¹²

4. Analisis Semiotik

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar

¹¹ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 91.

¹² AS. Haris Sumandiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), 27.

konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.¹³

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.¹⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Roland Barthes. Peneliti menggunakan model tersebut untuk menganalisa sistem tanda terhadap interpretasi melalui makna tambahan. Barthes menggunakan konsep denotasi dan konotasi sebagai kunci dari analisisnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini terdiri dari lima Bab dan masing-masing bab terdiri dari Sub Bab, yaitu:

1. **BAB I** : Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, perumusan dan Batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 95.

¹⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 96.

teoretik, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

2. **BAB II** : Isi dari bab ini terdiri dari Tinjauan Pustaka yang meliputi pembahasan Kajian Pustaka, Kajian Teoretik, dan Penelitian Terdahulu yang relevan.
3. **BAB III** : Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Meliputi, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber-Sumber Data, Tahapan Penelitian dan Teknik Analisis Data.
4. **BAB IV** : Berisi penyajian dan analisis data. Dalam bab ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan merupakan bab yang memaparkan deskripsi, objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasannya terkait perspektif teori dan keislaman.
5. **BAB V** : Penutup berisi kesimpulan dan saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

Dalam hal ini peneliti akan menguraikan tentang representasi, dakwah, dan semiotik secara umum, dimana akan dijadikan kerangka acuan dalam penelitian yang dianggap relevan dengan pembahasan skripsi ini.

1. Representasi

Menurut Stuart Hall, representasi adalah suatu proses dimana sebuah arti (*meaning*) yang diproduksi dengan menggunakan Bahasa (*language*) serta dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi merupakan sebuah penggabungan antara konsep (*concept*) dalam benak kita dengan menggunakan bahasa. Bahasa tersebut yang memungkinkan kita untuk megartikan sesuatu baik berupa benda, orang, kejadian yang nyata (*real*), dan dunia imajinasi dari objek, orang, benda, dan kejadian yang tidak nyata (*fictional*).¹⁵

Representasi berasal dari bahasa Inggris yakni *representation* yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana representasi adalah gambaran tentang apa yang ada dalam kehidupan kemudian digambarkan melalui suatu media.¹⁶

¹⁵ Sigit Surahman, *Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*, Jurnal Komunikasi, Vol. 3 No. 1, Sept-Des 2014, 43.

¹⁶ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 96.

Representasi dipahami sebagai gambaran sesuatu yang akurat atau realita yang terdistorsi. Pertama, representasi tidak hanya berarti *to present, to image, atau to depict*. Yang kedua, gambaran politis hadir untuk merepresentasikan kepada kita. Kedua ide ini secara bersama menjelaskan gagasan mengenai representasi. Representasi adalah cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda yang digambarkan. Konsep lama mengenai representasi ini didasarkan pada premis bahwa terdapat perbedaan antara makna yang diberikan oleh representasi dan arti benda yang sebenarnya digambarkan. Hal ini terjadi antara representasi dan benda yang digambarkan. Berlawanan dengan pemahaman standar tersebut, Stuart Hall berargumentasi bahwa representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang memaknai dunia.¹⁷

Di dalam buku Analisis Teks Media, Graeme Turner menyatakan, makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat, berbeda dengan film yang hanya sekedar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai refleksi dari realitas, film hanya sekedar memindah realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu, sebagai representasi dari realitas, film dapat membentuk dan menghadirkan Kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya.¹⁸

Salah satu media yang tepat dalam merepresentasikan suatu hal adalah film. Dikatakan

¹⁷ yolagani.wordpress.com, diakses pada 6 Januari 2021 dari <https://yolagani.wordpress.com/2007/11/18/representasi-dan-media-oleh-stuart-hall/>

¹⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 127-128.

demikian karena film mempengaruhi dan membentuk masyarakat melalui muatan pesan (*message*) dibalikinya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.¹⁹

Film juga merupakan karya seni yang merepresentasikan realitas sosial-budaya dimana film tersebut diproduksi. Film menyampaikan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol, baik berupa visual, suara, maupun bahasa verbal.²⁰ Dalam jurnal Komunikasi Islam Huda Hasan Basri menyatakan, menurut Hall dalam proses representasi ideologi dominan yang tersembunyi itu diintegrasikan secara halus melalui penggunaan simbol-simbol yang dapat mengartikulasikan ide-ide. Dengan membaca simbol-simbol tersebut akan tampak pesan yang disampaikan kepada audiens. Sedangkan dalam proses konsumsi, ideologi diinternalisasikan dimana audiens akan menyerap makna yang ditawarkan oleh karya seni itu dari berbagai sudut pandang.²¹

Representasi pada dasarnya adalah sesuatu yang hadir, namun menunjukkan sesuatu di luar dari dirinya yang ia coba hadirkan. Representasi tidak menunjuk

¹⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 127.

²⁰ Laily Bunga Rahayu, “*Representasi Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotik)*”, *Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019, 14.

²¹ Huda Hasan Basri, “*Kritik Nalar Agama dalam Film Tanda Tanya*”, *Jurnal Komunikasi Islam Volume 04, Nomor 01, Juni 2014*, 73.

kepada dirinya sendiri, namun kepada yang lain.²² Representasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penampilan ulang tanda-tanda yang terdapat dalam film *Ruqyah: The Exorcism*, terutama tanda-tanda pesan dakwah melalui peran tokoh.

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Menurut Moh. Ali Aziz, istilah pesan dakwah dapat berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui Tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.²³

Pesan dakwah yakni berupa isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mitra dakwah berisi tentang materi dakwah Islam. Pesan dakwah atau *Maudhu' al-Dakwah* adalah ketundukan dan kepatuhan, seperti yang kita ketahui manusia yang tunduk dan patuh kepada ajaran Islam disebut sebagai muslim. Pesan dakwah digariskan kepada Al-Qur'an dan sunnah.²⁴

Pesan dakwah dapat didefinisikan sebagai pesan-pesan yang berisi dorongan kepada manusia untuk

²² Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), 28.

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 272.

²⁴ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 32.

berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama. Pesan dakwah juga merupakan pesan yang berupa seruan kepada yang baik dan melarang perbuatan munkar.

b. Pembagian Pesan Dakwah

Dakwah merupakan usaha aktif untuk mengembangkan dan menyebarkan agama. Karena itu di dalam dakwah terkandung sifat dan sikap yang aktif, positif dan dinamis. Dikatakan dinamis karena dakwah memerlukan daya cipta, kreasi, inisiatif, konkret, simpati dan terus-menerus tanpa mengenal ruang, waktu, dan keadaan. Pembagian dakwah menurut Muhammad Natsir meliputi: Hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan manusia lainnya, mengadakan keseimbangan antara keduanya, dan mengaktifkan keduanya seirama.²⁵

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran islam. Endang Saifuddin Anshari, membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:

- 1) Akidah yang meliputi Iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, dan iman kepada *qadla* dan *qadar*.
- 2) Syariah yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji*) dan

²⁵ Rani Rahayuni, “Pesan-pesan Dakwah dalam Film *Syurga Cinta*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, 16.

muamalah dalam arti luas (*al-qanun al-khas*/hukum perdata dan *al-qanun al-'am*/hukum publk).

- 3) Akhlak yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan makhluk (manusia dan non manusia).²⁶

Dalam komunikasi sering disebutkan bahwa seorang komunikator harus mengetahui komunikannya. Jika pesan yang disampaikan tidak menyangkut kepentingan komunikan dalam hal ini mad'u, maka da'i akan mengalami kesulitan, terlebih jika efek yang diharapkan dari mad'u tersebut ialah tingkah laku. Disinilah pentingnya bagaimana seorang da'i mampu menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u, dengan lebih dulu memahami apa kepentingan mad'u.

Pesan dakwah tidak hanya cukup dengan memperhatikan *timing* dan *placing*, tetapi juga harus mampu mengidentifikasi isi pesan dakwah yang akan menentukan jenis pesan apa yang akan disampaikan. Pesan dakwah dapat berupa *informational message*, *instructional message*, atau *motioational message*. Pemahaman mengenai sifat-sifat komunikan dan pesa komunikasi dakwah akan dapat menentukan jenis media apa yang akan dipergunakan, dan teknik komunikasi apa yang akan digunakan agar pesan tersebut dapat tersampaikan.²⁷

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 284.

²⁷ Wahyu Ilaihi, Dkk, *Komunikasi Dakwah*, (Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 97-100.

c. Media Dakwah

Kata media berasal dari Bahasa Latin adalah *medius* yang artinya perantara atau secara spesifik dapat dikatakan merupakan alat-alat untuk menyampaikan pesan baik dari buku, film, video, dan lain-lain.²⁸ Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa baarang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²⁹

Banyak alat yang bias dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung dari tujuannya.³⁰ Hal penting dalam mencapai kesuksesan berdakwah adalah cermat dalam menentukan media dakwah. Dari banyaknya media yang dapat digunakan sebagai alat untuk berdakwah, film adalah salah satu diantaranya.

Menurut Effendy, bahwa fungsi film sebagai hiburan, pendidikan, dan penerangan. Orang menonton film tentunya untuk mencari hiburan, apakah film itu bias membuat orang tertawa, mencururkan air mata atau membuat orang gemetar

²⁸ Yusuf Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 22.

²⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983), 163.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 346.

tertawa.³¹ Dengan demikian, salah satu media dakwah yang memiliki efek luar biasa dalam menyampaikan muatan dakwah adalah film. Dakwah dan film adalah dua hal yang berkaitan karena dakwah sebagai suatu proses komunikasi tentu memerlukan media untuk menyampaikan pesan kepada audiens, sedangkan film digunakan sebagai salah satu media dari kebanyakan media dakwah.

3. Film

a. Pengertian Film

Film merupakan gambar yang bergerak (*Moving picture*). Menurut Effendy, film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.³²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluoid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang dimainkan di bioskop). Kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Sebagai industri, film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya.

³¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 226.

³² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya CV, 1986), 239.

Sebagai komunikasi, film merupakan bagian terpenting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan.³³

Film juga merupakan kolaborasi antara seni teater atau sandiwara yang dikemas melalui unsur-unsur filmis, unsur inilah yang membuat cerita lebih menarik dan berwarna daripada sandiwara panggung.³⁴

Pada hakikatnya film memiliki banyak tanda. Tanda-tanda ini mencakup berbagai sistem tanda yang dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diinginkan. Hal terpenting dalam sebuah film adalah gambar, suara dan musik dari film tersebut.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa film merupakan media komunikasi massa yang memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial sehingga film berpotensi untuk mempengaruhi khalayak luas. Bukan sekedar untuk hiburan tetapi juga dapat digunakan untuk media penerangan dan pendidikan.

b. Sejarah Film

Pada tahun 1887, ilmuwan Amerika Serikat, Thomas Alva Edison merancang sebuah alat untuk

³³ Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 190.

³⁴ Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 47.

³⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 128.

merekam dan memproduksi gambar yang mirip dengan fungsi fonograf untuk merekam suara. Meskipun ia telah menciptakan mekanisme namun ia belum menemukan bahan dasar untuk membuat gambar. Akhirnya masalah ini terpecahkan dengan bantuan George Eastman yang menawarkan gulungan pita seluloid, sebuah pita yang mirip plastik dan tembus pandang yang cukup ulet dan mudah digulung. Akhirnya terciptalah sebuah alat yang dinamakan kinetoskop.³⁶

Penemuan ini kemudian dikembangkan oleh dua ilmuwan kakak-adik asal Perancis, Auguste dan Louis Lumiere. Mereka merancang perkembangan kinetoskop berupa piranti yang mengkombinasikan kamera, alat memproses film dan proyektor menjadi satu. Piranti ini disebut sinematograf yang dipatenkan pada Maret 1895.³⁷

c. Genre Film

Genre secara umum membagi film berdasarkan jenis dan latar belakang cerita. Pada film, genre dapat diartikan sebagai jenis atau klasifikasi sekelompok film dengan karakteristik dan pola yang sama, seperti seting, isi cerita, aksi atau peristiwa dalam film. Klasifikasi tersebut menghasilkan genre-genre populer seperti aksi, petualangan, drama, komedi, horor, western, thriller, roman, dan lain sebagainya.

³⁶ Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 2.

³⁷ Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 3.

Fungsi utama dari genre tersebut adalah untuk mempermudah klasifikasi film.³⁸

Tetapi, seiring berkembangnya zaman dan dunia perfilman, genre dalam film pun mengalami sedikit perubahan. Namun, tetap tidak menghilangkan keaslian dari awal pembentukannya. Sejauh ini diklasifikasikan menjadi 5 jenis³⁹, yaitu:

- 1) Film Komedi, yakni film yang mendeskripsikan kelucuan para pemain. Sehingga alur cerita dalam film tidak kaku, hambar, hampa, ada bumbu kejenaan yang dapat membuat penonton tidak bosan.
- 2) Film Drama, yakni film yang menggambarkan realita di sekeliling hidup manusia. Dalam film drama, alur ceritanya terkadang dapat membuat penonton tersenyum, sedih, hingga meneteskan air mata.
- 3) Film Horor, adalah film beraroma mistis, alam gaib, dan supranatural. Alur ceritanya dapat membuat jantung penonton berdegup kencang, menegangkan, dan berteriak histeris.
- 4) Film Musikal, adalah film yang penuh dengan nuansa music. Alur ceritanya sama seperti drama, hanya saja di beberapa

³⁸ CSinema, diakses pada 16 Maret 2021 dari <http://csinema.com/klasifikasi-genre-film/>

³⁹ Ekky Imanjaya, *Why Not: Remaja Doyan Nonton*, (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2004), 104.

bagian adegan dalam film para pemain bernyanyi, berdansa, bahkan beberapa dialog menggunakan musik.

- 5) Film Laga, film yang dipenuhi aksi, perkelahian, kejar-kejaran, perang, dan adegan-adegan berbahaya yang mendebarkan. Alur ceritanya sederhana, hanya saja dapat menjadi luar biasa setelah dibumbui aksi-aksi yang membuat penonton tidak beranjak dari kursi.

d. Film sebagai media dakwah

Media dakwah dapat berfungsi secara efektif bila ia dapat menyesuaikan diri dengan pendakwah, pesan dakwah, dan mitra dakwah. Selain ketiga unsur utama ini, media dakwah juga perlu menyesuaikan diri dengan unsur-unsur dakwah yang lain, seperti metode dakwah dan logistik dakwah. Pendek kata, pilihan media dakwah sangat terkait dengan kondisi unsur-unsur dakwah.⁴⁰

Dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Begitu juga dengan film yang dapat berfungsi sebagai media dakwah dengan mengajak umat manusia untuk mengubah suatu keadaan yang tidak baik menjadi yang lebih baik. Mengingat bahwa kehidupan umat manusia senantiasa berubah, maka dakwah Islam memerlukan teknik yang sesuai dengan perkembangan zaman yang tetap memiliki

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 366.

tujuan *amar ma'ruf nahi munkar*. Salah satunya melalui film.

4. Semiotik

a. Pengertian Semiotik

Menurut Dick Hartoko, semiotik adalah bagaimana karya itu ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda-tanda atau lambang-lambang.⁴¹ Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (*sign*). Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna (*meaning*) ialah hubungan anatara suatu objek atau ide suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat Bersama seperangkat teori yang amat luas beurusan dengan symbol, Bahasa, wacana, bentuk-bentuk non verbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun.⁴²

Tanda dapat ditemui dimana saja, seperti kata yang diucapkan dapat disebut tanda, warna, gerak isyarat dan sebagainya. Struktur dalam film, karya sastra, bangunan, dan kicauan burung dapat dianggap sebagai tanda.⁴³

b. Semiotik Roland Barthes

Roland Barthes lahir di Cherbourg pada 1915. Ia merupakan sosok pemikir strukturalis yang giat

⁴¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 96.

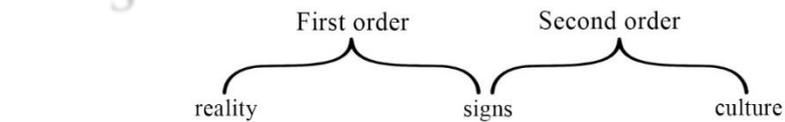
⁴² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 15-16.

⁴³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 124.

mempraktikkan model linguistic dan semiology Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama.⁴⁴

Barthes menggunakan istilah “*orders of signification*”. *First order signification* adalah denotasi. Sedangkan konotasi adalah *second order signification*. Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara sebuah tanda terhadap sebuah realitas eksternal. Itu yang disebut barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*).⁴⁵

Makna denotasi merupakan makna paling awal dari sebuah tanda. Makna yang bisa ditemukan dalam kamus. Makna ini bukanlah sesuatu yang dapat dipastikan dengan tepat, karena makna ini bersifat generalisasi.⁴⁶ Dikutip dari buku Semiotika Komunikasi karya Alex Sobur, Lyons Menyatakan, denotasi ialah hubungan yang ada di tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peran penting dalam perkataan. Denotasi dimaknai sebagai hubungan sederhana antara satuan Bahasa dan wujud dari Bahasa, sehingga bersifat nyata.⁴⁷



⁴⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 63.

⁴⁵ Indiwana Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana media, 2013), 21.

⁴⁶ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 43.

⁴⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 263.

Gambar 2.1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes⁴⁸

Melalui gambar di atas, dijelaskan bahwa signifikasi melalui dua tahap yakni signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara *signifier* dan *signified* yang di dalamnya terdapat realitas eksternal. Hal tersebut ditandai dengan adanya denotasi yaitu makna sebenarnya. Konotasi ialah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaan. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. penelitian tersebut membantu peneliti memberi petunjuk dan

⁴⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 127

⁴⁹ Indiwana Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana media, 2013), 21-22.

menemukan apa saja yang diperlukan, serta sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian ini. Dari hasil penelusuran peneliti, ditemukan beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan tema yang diangkat, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Ria Rusfa Devi Purwati
1	Judul Penelitian	Representasi Pesan Agama dalam Sinetron Tangis Kehidupan Wanita. Pada tahun 2019.
	Analisis Teori	Representasi pesan agama
	Persamaan	Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti terletak pada metode analisis yang digunakan yakni metode analisis semiotika Roland Barthes.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan sinetron sebagai objek penelitian dan fokus penelitiannya adalah pesan agama, sedangkan peneliti menggunakan film sebagai objek penelitian dan fokus masalahnya adalah dakwah.

No	Nama	Ina Nurhasanah
2	Judul Penelitian	Representasi Sikap Perempuan Sholehah dalam Film Air Mata Surga. Pada tahun 2016.
	Analisis Teori	Representasi sikap perempuan
	Persamaan	Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti terletak pada metode analisis yang digunakan yakni analisis semiotika Roland Barthes.
	Perbedaan	Perbedaannya ada pada fokus penelitian. Penelitian ini fokus masalahnya adalah representasi sikap perempuan sholehah, sedangkan milik peneliti fokus masalahnya adalah representasi pesan dakwah.

No	Nama	Laily bunga Rahayu
3	Judul Penelitian	Representasi Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2. Pada tahun 2019.
	Analisis Teori	Representasi dakwah
	Persamaan	Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti terletak pada metode analisis semiotika Roland Barthes serta masalah yang diteliti yaitu representasi dakwah.

	Perbedaan	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian dimana milik peneliti menggunakan film <i>Ruqyah: The Exorcism</i> , sedangkan skripsi yang penulis jadikan rujukan menggunakan film <i>Ayat-Ayat Cinta 2</i> .
--	------------------	---

No	Nama	Risriyanti
4	Judul Penelitian	Pesan Dakwah dalam Film “Assalamualaikum Beijing”. Pada tahun 2016.
	Analisis Teori	Pesan dakwah dalam film
	Persamaan	Persamaan dari penelitian ini ada pada objek yang diteliti yakni film dan metode yang digunakan analisis semiotika Roland Barthes.
	Perbedaan	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah fokus penelitiannya, pada penelitian ini adalah pesan dakwah sedangkan milik peneliti adalah representasi pesan dakwah.

No	Nama	Dimas Lazuardy Abdullah
-----------	-------------	-------------------------

5	Judul Penelitian	Analisis Semiotika Makna Islam dalam Film Pengabdian Setan. Pada tahun 2018.
	Analisis Teori	Makna Islam dalam film
	Persamaan	Persamaan dalam skripsi ini yang penulis jadikan bahan rujukan adalah penggunaan metode analisis semiotika film.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada judul film yang diteliti dan fokus penelitiannya, dimana pada skripsi yang penulis jadikan rujukan menggunakan film Pengabdian Setan sebagai subjek dan fokus penelitiannya pada makna Islam, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan menggunakan film <i>Ruqyah: The Exorcism</i> dan fokus penelitiannya tentang representasi pesan dakwah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jadi penelitian ini menggunakan data-data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lain yang secara holistik dan dengan menggunakan cara deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, meringkas berbagai kondisi dan situasi, atau fenomena realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencari representasi pesan dakwah dalam film *Ruqyah: The Exorcism*.

Jenis penelitian ini menggunakan semiotika yaitu ilmu yang mempelajari segala aspek tanda, Roland Barthes menjelaskan dua tahap signifikansi yang ia kemukakan sebagai semiotika. Konsep teorinya adalah denotasi dan konotasi sebagai kuncinya.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah menjelaskan mengenai fokus yang akan dikaji dalam sebuah penelitian. Objek penelitian ini yaitu film *Ruqyah: The Exorcism*

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer: Data utama yang digunakan peneliti, dalam hal ini berasal dari dokumentasi film *Ruqyah: The Exorcism*, berupa video dalam kepingan CD, baik itu berupa audio, visual, teks Bahasa, dialog, dan backsound yang berdurasi 1 jam 29 menit dan nantinya akan dianalisis secara detail.
- b. Data Sekunder: Data pendukung yang membantu menyempurnakan penelitian. Sumber data berupa buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal penelitian, dokumentasi-dokumentasi skripsi terdahulu, sumber lain seperti website resmi dari internet.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber yakni:

- a. Sumber Data Primer: sumber informasi yang memiliki tanggung jawab terhadap pengumpulan data disebut sumber informasi pertama. Sumber

- data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan film *Ruqyah: The Exorcism*.
- b. Sumber Data Sekunder: sumber informasi yang secara tidak langsung memiliki tanggung jawab terhadap pengumpulan data yang sifatnya hanya sebagai pelengkap data. Data sekunder dalam penelitian ini mengambil dari penelitian terdahulu, jurnal-jurnal penelitian, situs-situs lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari tema penelitian, lalu merumuskan masalah dan memilih metode apa yang tepat untuk penelitian tersebut. Dalam hal ini, peneliti berusaha mencari tema yang layak dan menarik untuk diteliti. Dengan mencari tema yang menarik, sehingga mampu menghasilkan judul yang menarik. Selanjutnya peneliti merumuskan metode penelitian yang akan digunakan.

Tahapan kedua ialah pengumpulan data, peneliti mengumpulkan sumber data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang didapatkan dari hasil mengamati film *Ruqyah: The Exorcism*. Data sekunder berupa data yang dapat mendukung penelitian, seperti literatur, jurnal, artikel maupun situs internet.

Tahapan ketiga adalah penyajian data. Masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti yakni representasi pesan dakwah yang ditampilkan dalam film horor *Ruqyah: The Exorcism* akan diuraikan data-data serta hasil penelitian yang terkandung pada objek tersebut.

Tahapan keempat yakni melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi *scene*. Mengidentifikasi *scene* yang dimaksud disini adalah dengan menetapkan adegan dalam film *Ruqyah: The Exorcism* yang akan diteliti. Terdapat 5 *scene* yang akan diteliti, dimana setiap *scene* merepresentasikan pesan dakwah meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlaq yang ada dalam film *Ruqyah: The Exorcism*.

Tahapan kelima dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan berpedoman pada kajian penelitian. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan pengambilan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membahas tentang cara peneliti dalam mengumpulkan data dan juga merupakan kegiatan yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen untuk mendapatkan gambaran melalui suatu media.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 143.

beberapa *scene* yang mengandung representasi dakwah dari film horor *Ruqyah: The Exorcism*.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta melakukan pencatatan secara sistematis dan teratur. Landasan utama penggunaan observasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan pengalaman menonton film *Ruqyah: The Exorcism* dan ketertarikan peneliti pada film horor. Sehingga membuat peneliti lebih mudah dalam menggali data.

F. Teknik Analisis Data

Dalam metode penelitian, analisis data adalah bagian terpenting pada penelitian. Analisis data merupakan pemecahan jawaban dari masalah yang ada pada penelitian. Dengan analisis data peneliti dapat membaca dan menafsirkan data penelitian secara sederhana.⁵²

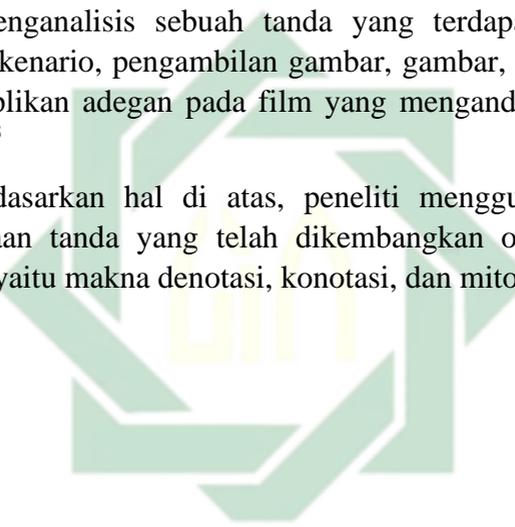
Kevalidan data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian yang mengatakan penelitian tersebut tidak ilmiah juga untuk sebagai upaya dari penelitian yang dilakukan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

⁵² Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 149

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Sistem tanda yang dikembangkan oleh Roland Barthes yakni menggunakan istilah “*orders of signification*”. *First order signification* adalah makna denotasi. Sedangkan makna konotasi adalah *second order signification*.

Semiotika adalah suatu metode analisis atau studi ilmu yang menganalisis sebuah tanda yang terdapat pada isi sebuah skenario, pengambilan gambar, gambar, teks, dialog serta cuplikan adegan pada film yang mengandung sebuah makna.⁵³

Berdasarkan hal di atas, peneliti menggunakan tiga pemaknaan tanda yang telah dikembangkan oleh Roland Barthes yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

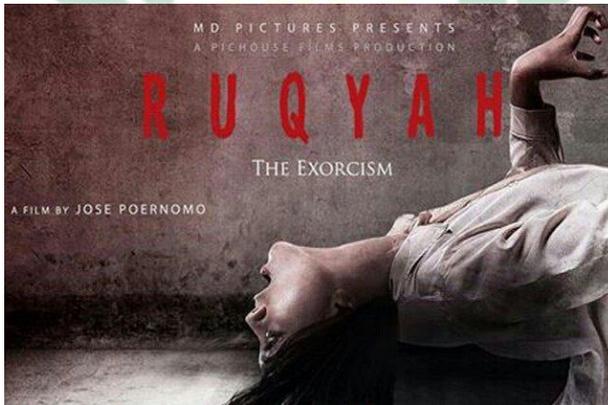
⁵³ Yoyon Mudjiono, “*Kajian Semiotika dalam Film*”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, 2011, 128.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek analisis dalam penelitian ini adalah film dengan judul *Ruqyah: The Exorcism*. Deskripsi data yang terkait dalam subyek penelitian ini meliputi pesan dakwah yang berkaitan dalam film *Ruqyah: The Exorcism*. Sedangkan objek penelitiannya adalah analisis teks media yang meliputi gambar dan suara pada film *Ruqyah: The Exorcism*. Semua itu akan dimunculkan sesuai dengan analisis semiotika Roland Barthes.

1. Profil Film *Ruqyah: The Exorcism*



Gambar 4.1 Poster film *Ruqyah: The Exorcism*⁵⁴

Film *Ruqyah: The Exorcism* merupakan film bergenre horror karya Jose Poernomo yang sebelumnya menyutradarai film “Jailangkung” pada tahun 2017. *Ruqyah: The Exorcism* rilis pertama kali pada 5 Oktober 2017. Film ini diangkat

⁵⁴ Wikipedia, diakses pada 10 Juni 2021 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Ruqyah:_The_Exorcism

berdasarkan kisah nyata yang terjadi pertengahan tahun 2012. Dimana pada saat itu terdapat artis ibu kota terkenal yang sedang naik daun. Artis tersebut sengaja diberikan mantra pemikat oleh ibunya agar dapat memikat orang di sekitarnya.⁵⁵

Dan di dalam film ini menceritakan tentang Mahisa seorang jurnalis yang ingin menolong artis bernama Asha yang merasa selama ini diganggu oleh makhluk halus. Pada mulanya Mahisa tidak percaya terhadap apa yang telah diceritakan Asha, namun ia mulai melihat kejadian aneh pada diri Asha. Hal tersebut membuat Mahisa yakin bahwa Asha memang dirasuki makhluk gaib. Mahisa kemudian ingin membantu Asha dengan melakukan ruqyah untuk mengeluarkan makhluk tersebut.

Dalam film ini, Mahisa diperankan oleh aktor tampan, Evan Sanders. Sedangkan lawan mainnya ada aktris cantik yang berperan sebagai Asha, yakni Celine Evangelista. Serta tokoh penting dalam film ini, Mega Carefansa sebagai ibu dari Asha yang berperan menjadi wanita yang tamak.

2. Produksi Film *Ruqyah: The Exorcism*

Rilis	: 2017
Genre	: Horror
Durasi	: 89 menit
Sutradara	: Jose Poernomo
Eksekutif Produser	: Dhamoo Punjabi
Produser	: Manoj Punjabi
Lini Produser	: Boy Rano

⁵⁵ dream.co.id, diakses pada 7 Juli 2021 pada <https://www.dream.co.id/showbiz/ruqyah-film-horor-yang-diangkat-dari-kisah-nyata--1709270.html>

Musik : Joseph S. Djafar
Sinematografi : Jose Poernomo
Editor : Aristo Pontoh
Produksi : MD Pictures dan Pichouse
Films

3. Profil dan Karakter Tokoh

a. Evan Sanders



Gambar 4.2 Tokoh Mahisa⁵⁶

Evan Sanders berperan sebagai tokoh utama yang bernama Mahisa. Ia seorang wartawan di sebuah media. Ia sangat tertarik dengan kasus yang berhubungan dengan misteri. Sosok Mahisa adalah pria yang baik, responsible, sabar, dan pemberani. Selain itu ia juga mempunyai rasa keingin tahuan yang besar sehingga karakter tersebut yang membawa ia dekat dengan Asha.

b. Celine Evangelista

⁵⁶ Wowkeren.com, diakses pada 10 Juni 2021 dari <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00178954.html>



Gambar 4.3 Tokoh Asha⁵⁷

Celine Evangelista berperan sebagai Asha, ia adalah seorang aktris film yang terkenal. Asha memiliki suami yang bernama Kelvin dan tinggal bersamanya. Tetapi Asha selalu penasaran dengan alasan suaminya mencintai Asha karena ia mempunyai firasat yang buruk. Di film ini, karakter Asha digambarkan sebagai wanita karir, optimis, dan penuh harapan.

c. Hikmal Akbrar



⁵⁷ Fimela.com, diakses pada 10 Juni 2021 dari <https://www.fimela.com/news-entertainment/read/3114867/sedang-hamil-kenapa-celine-evangelista-tetap-syuting-film-horor>

Gambar 4.4 Tokoh Kelvin⁵⁸

Hikmal Akbrar berperan sebagai Kelvin, ia adalah suami Asha. Kelvin sangat mencintainya. Karakter Kelvin sendiri ia merupakan sosok pria karir yang sibuk, bertanggung jawab, misterius, dan kaya raya.

d. Mega Carefansa



Gambar 4.5 Tokoh ibu Asha⁵⁹

Mega carefansa berperan sebagai ibu Asha yang bernama Kumala. Kumala memiliki perjanjian dengan makhluk gaib dengan tujuan agar sang anak dapat memikat orang disekitarnya. Karakter Kumala yang misterius, tertutup, dan serakah menjadikannya sebagai tokoh antagonis dalam film ini.

⁵⁸ Reviewmymovie.blogspot.com, diakses pada 10 Juni 2021 dari <http://review-my-movie.blogspot.com/2017/09/ruqyah-exorcism-2017.html>

⁵⁹ Wartakota.tribunnews.com, diakses pada 10 Juni 2021 dari <https://wartakota.tribunnews.com/2017/09/25/mega-carefansa-punya-perjanjian-dengan-makhluk-halus>

e. Alfie Afandy



Gambar 4.6 Tokoh Ustad⁶⁰

Alfie Afandy berperan sebagai Ustad yang memiliki sifat penolong, tenang, sholeh, dan baik. Hal ini dibuktikan saat Mahisa meminta tolong kepada Ustad untuk mengeluarkan makhluk gaib dari Asha. Beliau dengan tenang menjelaskan tata cara melakukan ruqyah dan menolong Asha.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁰ Hiburan.lintas.info, diakses pada 10 Juni 2021 dari <http://hiburan.lintas.info/2020/05/aktor-aktor-ini-jadi-pemeran-ustadz-di.html>

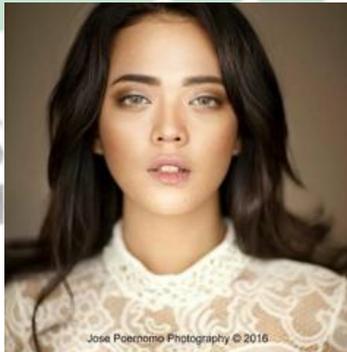
f. Torro Margens



Gambar 4.7 Tokoh Paranormal⁶¹

Torro margens yang memerankan Dzak Dadami adalah seorang paranormal yang dimintai bantuan oleh Mahisa. Ia berkarakter memiliki pengetahuan yang luas dalam dunia santet dan juga misterius.

g. Vinnia Kuntadi



⁶¹ Dream.co.id, diakses pada 11 Juni 2021 dari <https://www.dream.co.id/showbiz/sebelum-meninggal-torro-margens-muntah-darah-190104k.html>

Gambar 4.8 Tokoh Jeannete⁶²

Vinnia Kuntadi memerankan tokoh Jeannete yaitu sahabat Asha yang sama-sama menjadi aktris film. Ia bersama Asha dan Chyntia memang sengaja diberikan mantra dan dikirim ke Ibukota untuk menjadi artis dan mengurus harta orang-orang kaya. Ia memiliki sifat jahat dan rakus.

4. Sinopsis Film

Film *Ruqyah: The Exorcism* ini berawal dari seorang Artis perempuan bernama Asha yang merasa dirinya telah dirasuki dan menceritakannya kepada Mahisa, seorang jurnalis yang menjadi teman dekat Asha.⁶³

Asha merupakan seorang aktris film yang berpenampilan terbuka dan terbilang cukup sexy. Serta parasnya yang mudah memikat hati para lelaki. Di balik kelebihanya, Asha memiliki kekurangan yaitu ia kurang mendekatkan diri kepada Allah SWT, hal ini dibuktikan dengan kesehariannya yang tidak pernah melaksanakan sholat lima waktu. Berbeda dengan Asha, Mahisa merupakan seorang jurnalis yang taat dalam beragama. Dimana ia tergerak hatinya untuk membantu Asha agar tidak diganggu oleh makhluk halus.

Pada awalnya Mahisa tidak percaya terhadap Asha, namun setelah melakukan beberapa kali pengamatan, Mahisa akhirnya melihat langsung makhluk yang ada di dalam diri Asha. Tidak berpikir Panjang, Mahisa berkonsultasi dengan

⁶² Soundcloud.com, diakses pada 11 Juni 2021 dari <https://soundcloud.com/vinnia-kuntadi>

⁶³ Tentang Sinopsis, diakses pada tanggal 14 Mei 2021 dari <https://www.tentangsinopsis.com/ruqyah-the-exorcism/>

ustad kenamaan untuk meminta petunjuk tentang bagaimana mengeluarkan makhluk gaib dari tubuh Asha. Ustad tersebut pun memberikan jalan keluar berupa metode ruqyah untuk mengeluarkan makhluk gaib dari tubuh Asha.

Setelah diketahui, ternyata apa yang merasuki Asha memang diperuntukkan menjadi pemikat agar disukai banyak orang. Termasuk suami dari Asha yang telah terkena dampaknya. Dalam film ini memperlihatkan bagaimana Asha sebenarnya ingin lepas dari mantra pemikat yang dimasukkan ibunya ke dalam dirinya. Dengan bantuan Mahisa yang meminta tolong kepada para ustad untuk mengeluarkan jin dari dalam diri Asha.

B. Penyajian Data

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian yang berupa proses pengumpulan data, menganalisis data, dan penjelasan narasi deskriptif, penyusunan data yang telah diperoleh, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti perlu memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama metode dan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini ialah merepresentasikan pesan dakwah yang terdapat dalam film *Ruqyah: The Exorcism*.⁶⁴

Disini peneliti akan menjelaskan dan menjawab apa yang menjadi fokus dari penelitian. Di dalam penyajian data penelitian, data terbagi menjadi dua yakni data primer dan sekunder. Data primer diambil dari film *Ruqyah: The Exorcism* yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 12.

diambil dari jurnal, berita online, dan situs-situs lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini diambil dari Film *Ruqyah: The Exorcism* yang berdurasi 1 jam 25 menit 52 detik yang diunduh dari platform *youtube*.⁶⁵ Selain itu, film ini juga terdiri dari 39 *scene*.

Tanpa mengurangi dari hakikat cerita dan keseluruhan *scene*, peneliti akhirnya dapat mengidentifikasi 5 *scene* yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut *scene* yang diteliti:

Tabel 4.1 Penyajian Data

Scene	Visual	Keterangan
32		Membaca penggalan ayat Alquran untuk media menyembuhkan Asha.

⁶⁵ Youtube Nalar Project, diakses pada 10 Januari 2021 dari <https://www.youtube.com/watch?v=WWvuh7hPbh0>

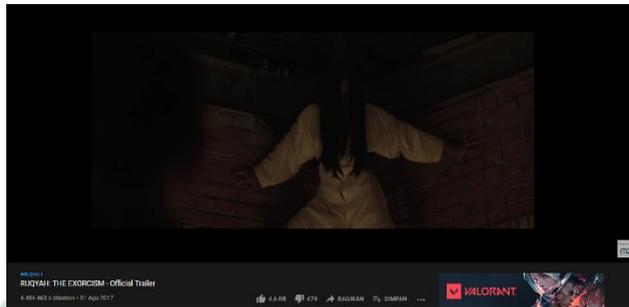
<p>37</p>		<p>Melakukan ruqyah utuk mengeluarkan jin dari tubuh Asha.</p>
<p>23</p>		<p>Mahisa mengajak Asha melakukan shalat berjamaah.</p>

<p>21</p>	 	<p>Mahisa meminta tolong kepada Ustad untuk menolong Asha</p>
<p>2</p>	 	<p>Mahisa mengembalikan dompet Asha yang tertinggal</p>

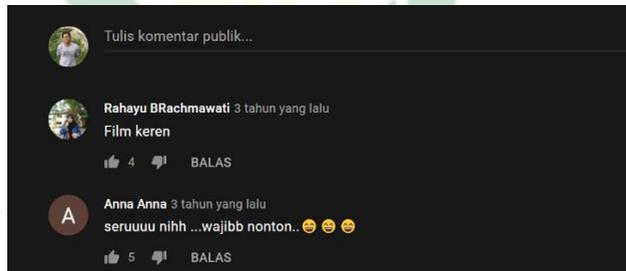
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang terdiri dari berbagai macam dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen tersebut dapat dikumpulkan dari jurnal, artikel, berita, hingga audiovisual.

Salah satunya adalah *trailer* dari film *Ruqyah: The Exorcism* yang di publish pada akun *youtube channel* MD Pictures pada 2017.⁶⁶ Oleh karena itu, peneliti akan lebih banyak mengambil respon dari masyarakat dan data-data terkait film ini yang peneliti tangkap dalam gambar berikut



Gambar 4.9 Trailer film *Ruqyah: The Exorcism*⁶⁷



Gambar 4.10 Kolom komentar *channel youtube* MD Pictures⁶⁸

Gambar diatas merupakan gambar yang peneliti dapat dari *channel youtube* MD Pictures. Dalam kolom komentar, peneliti menemukan dua hal yang dapat

⁶⁶ MD Pictures, diakses pada 16 Maret 2021 dari <https://www.youtube.com/watch?v=BLNVr8V93Ho>

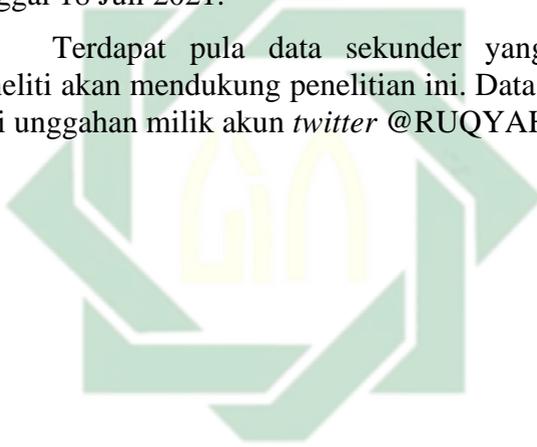
⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ *Ibid*

dijadikan sebagai data sekunder yang mendukung data primer pada penelitian ini.

Yang pertama adalah *trailer* dari film *Ruqyah: The Exorcism*, dimana *trailer* ini telah ditonton sebanyak 4.484.477 kali. Di samping dari jumlah tontonan terdapat juga jumlah like yang didapat unggahan ini. Sebanyak 4,7 ribu like yang ditandai dengan simbol tangan yang mengacungkan jempol, artinya *trailer* ini telah disukai sebanyak jumlah tersebut. Data ini diambil sampai tanggal 18 Juli 2021.⁶⁹

Terdapat pula data sekunder yang menurut peneliti akan mendukung penelitian ini. Data ini berasal dari unggahan milik akun *twitter* @RUQYAHmovie.⁷⁰



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁹ MD Pictures, diakses pada 18 Juli 2021 dari <https://www.youtube.com/watch?v=BLNVr8V93Ho>

⁷⁰ Ruqyahmovie, diakses pada 8 Juli 2021 dari <https://twitter.com/ruqyahmovie>



Gambar 4.11 Postingan *twitter* @RUQYAHmovie⁷¹

Unggahan ini berisi total jumlah penonton yang sudah menonton film *Ruqyah: The Exorcism* di bioskop seluruh Indonesia. Data tersebut dapat dilihat dari gambar yang berisi tulisan “435.772 orang kerasukan”. Artinya sebanyak 435 ribu 772 orang telah menonton.

Peneliti juga menemukan komentar yang kiranya dapat mendukung penelitian ini. Komentar tersebut diungkapkan oleh Yoriko Angeline yang berasal dari unggahan video pada akun *Instagram* @pichousefilms.⁷² Video pada unggahan ini telah ditonton sebanyak 205

⁷¹ Ruqyahmovie, diakses pada 8 Juli 2021 dari <https://twitter.com/ruqyahmovie>

⁷² Pichousefilms, diakses pada 10 Juli 2021 dari https://www.instagram.com/p/BZxsVmYF7NB/?utm_medium=copy_link

kali sampai pada 18 Juli 2021 yang peneliti temukan dalam gambar berikut.⁷³



Gambar 4.12 Postingan Instagram @pichousefilms⁷⁴

Komentar tersebut diungkapkan oleh Yoriko Angeline yang notabene merupakan seorang aktris dari beberapa film terkenal. Komentar tersebut berisi *“tadi aku habis nonton film ruqyah dan filmnya keren banget. Kalian semua harus nonton karena film ini tuh beda banget dari film-film horor lainnya, terus juga ada unsur islami-islaminya gitu, intinya apa ya engga mainstream gitu ceritanya dan ini film yang wajib ditonton banget sih.”*

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti akhirnya dapat mengidentifikasi 5 *scene* yang terkait dengan rumusan masalah yang ingin diteliti. Tidak semua *scene* dimasukkan dalam film ini, hanya untuk menganalisis

⁷³ Pichousefilms, diakses pada 18 Juli 2021 dari https://www.instagram.com/p/BZxsVmYF7NB/?utm_medium=copy_link

⁷⁴ *Ibid*

data yang agar sesuai dengan fokus penelitian yakni pada aspek aqidah, syariah, dan akhlaq.

Peneliti juga melihat adanya tanda-tanda pesan dakwah yang ditampilkan. Antara lain seperti anjuran membaca Alquran, tolong menolong antar sesama, saling memberi nasihat dengan cara yang baik, munculnya sosok ustad yang ditandai dengan setting kegiatan pengajian di gazebo. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan penelitian terdapat 5 *scene* yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis melalui potongan *scene* yang terdapat dalam film *Ruqyah: The Exorcism*. Yang berisi berbagai macam simbol yang dibuat oleh sutradara Jose Poernomo dengan tujuan untuk menyampaikan pesan dan menarik perhatian pecinta film Indonesia. Dan berikut adalah beberapa *scene* yang akan dianalisis. Diantaranya:

1. Representasi terhadap Pesan Dakwah Akidah
 a. Iman kepada Allah

Tabel 4.2 Analisis Data scene 32

Scene	Penanda	Petanda	Dialog
32	 <p>Close Up</p>	Menunduk sambil membaca sesuatu	<p><i>Mahisa:</i> <i>“Bismillahir rahmanirrahim, Alhamdu....”</i></p> <p><i>Asha:</i></p>

	 <p>Close Up</p>  <p>Long Shot</p>	<p>Wanita berbaju putih sedang tertawa dan marah</p> <p>Kedua tangan Asha terikat di kasur</p>	<p><i>“Hahahaha, Mahisa sini, sini ikut aku”</i></p> <p><i>Asha: “Baca, baca semuanya, baca. Kamu ngga bisa kuasain aku, ngga bisa. Buka Mahisa, buka!”</i></p>
--	--	--	---

Adegan di atas menunjukkan Mahisa yang merasa pasrah dengan kondisi Asha, mencoba untuk membacakan surat dalam Alquran. *Scene* pada tabel di atas juga menyampaikan urgensi dari membaca Alquran, bahwa Allah memerintahkan manusia untuk senantiasa beriman serta mengingat Allah di waktu pagi, siang, maupun malam, dalam kondisi apapun.

Teknik pengambilan gambar yang digunakan yakni *Close Up* (CU) dimana tujuan dari teknik pengambilan seperti ini yaitu agar penonton dapat melihat ekspresi wajah dari pemeran, sehingga memperkuat pesan yang akan disampaikan. Selain itu, pengambilan gambar juga dilakukan dengan Teknik *Long Shot* (LS). Tujuan menggunakan *Long Shot* adalah

untuk memperlihatkan secara jelas suasana objek dan lingkungannya.

Denotatif:

Pada gambar pertama memperlihatkan Mahisa sedang membaca penggalan bacaan Alquran. Dapat di lihat melalui narasi Mahisa: “*Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdu....*”.

Kemudian dilanjutkan gambar kedua, terdapat Asha sedang berbicara kepada Mahisa sambil tertawa dengan narasi *Asha: “Hahahaha, Mahisa sini, sini ikut aku”*. Kemudian pada gambar ketiga terlihat Asha berada di sebuah ruangan dengan kedua tangan terikat di kasur.

Konotatif:

Keadaan Asha dengan tangan terikat di kasur yang semakin membuatnya marah, mengakibatkan Mahisa memilih untuk membaca penggalan ayat alquran untuk menyembuhkan Asha dari gangguan jin tersebut. Hal ini menunjukkan iman Mahisa kepada Allah SWT untuk meminta pertolongan.

Mitos:

Scene ini untuk menyampaikan bahwa dalam situasi mendesak, kita bisa meminta tolong kepada Allah. Salah satu caranya adalah dengan membaca Alquran.

Hal tersebut disampaikan dalam surat An-Nisa’ ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي
نَزَّلَ عَلَيْنَا مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ

يَكْفُرُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.” (Q.S. An-Nisa’: 136)⁷⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwasanya Allah SWT memerintahkan kita sebagai umat yang beriman agar selalu beriman kepada Allah SWT, Rasul Nya, dan kitab suci yakni Alquran.

b. Ruqyah

Tabel 4.3 Analisis Data scene 37

Scene	Penanda	Penanda	Dialog
37	 <p>Long Shot</p>	Suasana kegiatan ruqyah	<i>Para Ustad: “Bismillahir rah manirrahim. Bismillahi arqik, wallahu yashfik, min</i>

⁷⁵ TafsirQ.com, diakses pada 10 Juli 2021 dari <https://tafsirq.com/topik/an%2Bnisa+136>

	 <p>Medium Shot</p>	<p>Mahisa menemani Asha yang berbaring</p>	<p><i>kulli shay'in yu'dhik"</i></p> <p>- (tidak ada dialog)</p>
	 <p>Close Up</p>	<p>Asha berteriak sangat kencang</p>	<p>Asha: "Arrrgghh"</p>

Dalam *scene* 37, terlihat suasana ruqyah yang dilakukan oleh orang-orang dan 3 Ustad. Mereka melakukan ruqyah untuk menyembuhkan serta mengeluarkan jin yang ada di tubuh Asha. Meski merasa kesakitan, pada akhirnya Asha terlepas dari jin dan mantra tersebut.

Adegan di atas diambil dengan teknik *long shot* (LS) yang menunjukkan suasana kegiatan ruqyah. Tujuan dari Teknik pengambilan ini yaitu untuk menunjukkan bagaimana keadaan sekitar dan gerak tubuh dari pemeran sehingga dapat tergambar jelas oleh penonton. Selain itu, juga diambil secara *close up* (CU) saat Asha merasa kesakitan. Tujuannya yakni untuk menunjukkan ekspresi marah dan kesakitan yang ditunjukkan oleh pemeran.

Denotatif:

Pada *scene* ke 37, gambar pertama, tampak di sebuah ruangan terdapat tiga ustad yang berdiri dan jamaah lainnya duduk mengelilingi Asha yang terlihat berbaring dengan memakai mukena. Semua orang diruangan tersebut membaca doa-doa dengan narasi *Para Ustad: "Bismillahirrahmanirrahim. Bismillahi arqik, wallahu yashfik, min kulli shay'in yu'dhik"*.

Kemudian pada gambar kedua terlihat Mahisa sedang duduk melihat Asha yang terbaring dengan wajah cemas. Pada gambar ketiga menunjukkan tidak lama setelahnya, Asha merasa kesakitan dan melepas mukenanya sambil berteriak dan menggeram. Hal ini ditunjukkan dengan narasi *Asha: "Arrrgghh"*.

Konotatif:

Konotasi yang muncul pada *scene* diatas adalah menunjukkan kegiatan ruqyah memiliki tujuan sebagai metode penyembuhan terhadap gangguan jin dan mantra-mantra. Hal itu ditunjukkan dengan para ustad dan jamaah yang sedang membaca doa-doa dan surat-surat dalam Alquran kepada Asha. Serta terdapat adegan saat Asha merasa kesakitan sampai melepas mukena yang ia pakai. Kemudian berteriak kepada semua orang.

Mitos:

Perintah menjalankan ruqyah untuk penyembuhan sudah ada sejak jaman Rasulullah SAW. Anjuran untuk melakukan praktik ruqyah terdapat pada surat Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Q.S. Al-Isra’: 82)⁷⁶

Dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui bahwa Alquran sebagai obat penawar berbagai macam penyakit dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

2. Representasi Terhadap Pesan Dakwah Syariah

a. Shalat

Tabel 4.4 Analisis Data scene 23

Scene	Penanda	Petanda	Dialog
23	 <p>Close Up</p>	Kotak berisi mukena	<i>Mahisa: “Kamu pernah bilang kalau kamu tidak pernah lagi shalat.”</i>

⁷⁶ TafsirQ.com, diakses pada 11 Juli 2021 dari <https://tafsirq.com/topik/al+isra+82>

	 <p style="text-align: center;">Close Up</p>	<p>Mahisa menghadap ke arah Asha</p>	<p><i>Mahisa: “Apa kamu mau kita shalat berjamaah bersama- sama?”</i></p>
	 <p style="text-align: center;">Close Up</p>	<p>Asha berhadapan dengan Mahisa</p>	<p><i>Asha: “Aku mau” Mahisa: “Tapi kamu harus ikhlas, kamu harus tulus, kamu harus khusyuk tidak boleh setengah- setengah”</i></p>

Melalui adegan di atas dapat kita lihat Mahisa sedang berbincang dengan Asha. Ia kemudian mengambil kotak yang berisi mukena. Untuk diberikan kepada Asha dan mengajaknya shalat berjamaah.

Adegan tersebut diambil secara *close up* (CU) dimana Mahisa sedang dalam keadaan serius dan penasaran. Tujuan menggunakan *close up* yaitu untuk

memperkuat ekspresi dari pemeran, sehingga terlihat dramatis dan pesan dapat tersampaikan.

Denotatif:

Pada gambar pertama film ini menunjukkan Mahisa sedang mengambil kotak yang berisi mukena sambil berbicara kepada Asha dengan dialog *Mahisa: "Kamu pernah bilang kalau kamu tidak pernah lagi shalat"*. Kemudian dilanjutkan dengan gambar kedua, menampilkan wajah Mahisa di kamera terlihat sedang mengajukan sebuah pertanyaan kepada Asha dengan narasi *Mahisa: "Apa kamu mau kita shalat berjamaah bersama-sama?"*.

Kemudian dilanjutkan dengan gambar ketiga, Asha menjawab pertanyaan Mahisa dan Mahisa memberi sebuah syarat kepada Asha. Hal itu ditunjukkan dengan adanya percakapan Asha: *"Aku mau"*. Mahisa: *"Tapi kamu harus ikhlas, kamu harus tulus, kamu harus khusyuk tidak boleh setengah-setengah"*. Kemudian Asha menyetujui syarat yang diberikan oleh Mahisa.

Konotatif:

Dalam *scene* 23, Asha bercerita kepada Mahisa bahwa ia sudah tidak pernah shalat setelah sekian lama. Ia merasa jauh dari Allah SWT. Mendengar cerita Asha, Mahisa kemudian mengambil sebuah kotak yang berisikan mukena untuk mengajak Asha shalat berjamaah.

Mitos:

Shalat merupakan ibadah yang utama bagi muslim. Ini merupakan potret bagi setiap muslim untuk senantiasa mengajak dan mengingatkan muslim lainnya

untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۖ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Baqarah: 110)⁷⁷

3. Representasi Terhadap Pesan Dakwah Akhlaq

a. Memberi Nasihat

Tabel 4.5 Analisis Data scene 21

Scene	penanda	Petanda	Dialog
21	 <p>Long Shot</p>	Suasana di taman	<p><i>Ustad: “Iaa ilaha ilaa huwa fa-anna tu’fakun”</i></p> <p><i>Mahisa: “Assalamu’ala ikum”</i></p> <p><i>Ustad dan jamaah: “Walaikumsalam”</i></p>

⁷⁷ TafsirQ.com, diakses pada 11 Juli 2021 dari <https://tafsirq.com/topik/al+baqarah+110>



Close Up

Mahisa melihat kedepan dengan ekspresi wajah penuh harap

Mahisa: “Ada teman saya mengalami gangguan gaib, setelah melalui beberapa peristiwa dia diisi oleh ibunya sendiri. Dia bahkan tidak mengetahui kalau ibunya sudah melakukan itu semua. Dan yang menjadi kekhawatiran saya adalah apa yang diisi ini akan menguasai dia secara keseluruhan pak Ustad. Makanya saya dating kesini

	 <p>Close Up</p>	<p>Sang ustad sedang berbicara kepada Mahisa dan jamaah</p>	<p><i>untuk minta tolong.</i></p> <p><i>Ustad: “begini, berbicara mengenai yang gaib harus kita kembalikan yang Maha gaib, siapa Dia? Allah SWT.</i></p> <p><i>Huwallahullad zila ilaha illa huu ‘Alimul ghaibi wasy syahadati huwarrahmanu rrahim. Allah mengetahui apa-apa yang gaib yang tersembunyi. Kembali kepada Allah obati dengan cara Allah dalam islam kita diajarkan dengan cara meruqyah”</i></p>
--	--	---	--

Melalui potongan *scene* di atas dapat kita lihat bahwa Mahisa meminta tolong kepada Ustad, mengenai bagaimana cara untuk menyembuhkan Asha. Lalu sang Ustad menjawab pertanyaan dari Mahisa serta memberikan nasihat seperti yang ditunjukkan dalam dialog seperti berikut.

Pada awalnya adegan di atas diambil secara *long shot* (LS) ketika Mahisa mendatangi sekumpulan orang di gazebo. Tujuan dari pengambilan gambar ini untuk memperlihatkan kondisi sekitar. Selanjutnya adegan diambil dengan *close up* (CU) yang menghadap ke arah Mahisa dan Ustad. Pengambilan gambar ini untuk memperdalam ekspresi pemain sehingga lebih menunjukkan profil dari obyek yang ditangkap.

Denotatif:

Pada gambar pertama memperlihatkan seorang ustad sedang berdakwah kepada para jamaah di gazebo, lalu datang Mahisa menghampiri. Hal itu ditunjukkan dengan narasi Ustad: *“laa ilaha ilaa huwa fa-anna tu’fakun”*. Mahisa: *“Assalamu’alaikum”*. Ustad dan jamaah: *“Waalai-kumsalam”*. Kemudian pada gambar kedua terlihat Mahisa sedang meminta tolong kepada Ustad, hal ini diperkuat dengan dialog Mahisa: *“Ada teman saya mengalami gangguan gaib, setelah melalui beberapa peristiwa dia diisi oleh ibunya sendiri. Dia bahkan tidak mengetahui kalau ibunya sudah melakukan itu semua. Dan yang menjadi kekhawatiran saya adalah apa yang diisi ini akan menguasai dia secara keseluruhan pak Ustad. Makanya saya datang kesini untuk minta tolong.”*

Pada gambar ketiga, pak ustad menjawab permintaan tolong dari mahisa dengan sebuah nasihat dengan jawaban Ustad: *“begini, berbicara mengenai yang gaib harus kita kembalikan yang Maha gaib, siapa Dia? Allah SWT. Huwallahulladzila ilaha illa huu ‘Alimul ghaibi wasy syahadati huwarrahmanurrahim. Allah mengetahui apa-apa yang gaib yang tersembunyi. Kembali kepada Allah obati dengan cara Allah dalam islam kita diajarkan dengan cara meruqyah”*. Tampak ekspresi wajah Mahisa terlihat puas dan sang Ustad membalas ekspresi itu dengan senyuman.

Konotatif:

Mahisa yang sedang kebingungan akhirnya meminta tolong kepada Ustad dengan mendatangi pengajian di sebuah gazebo. Sang Ustad yang saat itu sedang melakukan dakwah, dimintai tolong oleh Mahisa untuk menyembuhkan Asha dari gangguan jin. Kemudian Ustad tersebut merespon dengan memberi nasihat kepada Mahisa. Nasihat tersebut berisi apapun masalah kita tetap memita pertolongannya kepada Allah SWT. Selain itu, sang Ustad juga memberi petunjuk untuk melakukan metode ruqyah terhadap Asha.

Mitos:

Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia agar memberi nasihat dan membagi ilmunya. Selain saling menasihati, saling mengingatkan dalam hal kebaikan adalah kewajiban bagi setiap muslim. Memberi nasihat yang baik sudah dijelaskan dalam Alquran surat Az-Zariyat ayat 55:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَسْمَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Az-Zariyat: 55)⁷⁸

b. Tolong Menolong

Tabel 4.6 Analisis Data scene 2

Scene	Penanda	Petanda	Dialog
2	 <p>Close Up</p>	Mahisa melihat ke arah depan	<i>Mahisa: “Ini handphone dan dompet mbak?”</i>
	 <p>Medium Shot</p>	Asha berada di dalam mobil	<i>Asha: “Yaampun mas hidup saya semuanya ada disini, terima kasih banyak ya, Ini mas.”</i>
		Mahisa tersenyum	<i>Mahisa: “Ngga usah”</i>

⁷⁸ TafsirQ.com, diakses pada 11 Juli 2021 dari <https://tafsirq.com/topik/az+zariyat+55>

	 <p style="text-align: center;">Medium Shot</p>	<p>kepada Asha</p>	<p><i>Asha: “ini nggapapa mas kan udah bantuin saya pegang aja nggapapa” Mahisa: Saya nggapapa, melihat mbak bisa tersenyum aja saya sudah senang”</i></p>
--	---	------------------------	--

Dalam *scene 2* ini terlihat Mahisa yang sedang mengembalikan dompet dan handphone Asha yang tertinggal. Asha yang menerima barang tersebut lalu berterima kasih kepada Mahisa dan memberi uang tip kepadanya. Namun Mahisa menolak karena ia menolong Asha karena ikhlas bukan karena imbalan.

Adegan di atas diambil secara *close up* (CU). Digambarkan Mahisa datang untuk mengembalikan handphone dan dompet Asha yang tertinggal. Tujuan menggunakan *close up* ini adalah untuk memperlihatkan detail dari mimik wajah Mahisa. Selanjutnya pada *shot* kedua dan ketiga Teknik yang digunakan *Medium Shot* (MS) yang menghadap ke arah Asha menerima barangnya. Tujuan dari Teknik pengambilan gambar seperti ini yaitu untuk menampilkan gambar yang lebih memberikan detail pada pemeran.

Denotatif:

Pada *scene* ke 2, gambar pertama menunjukkan Mahisa mengantarkan dompet dan handphone Asha yang tertinggal menuju mobil Asha. Dilanjutkan gambar kedua Asha menerima handphone dan dompetnya sambil berterima kasih kepada Mahisa dan memberikan uang tip kepadanya. Hal ini diperkuat dengan narasi Asha: *“Yaampun mas hidup saya semuanya ada disini, terima kasih banyak ya, Ini mas.”*. Pada gambar ketiga, Mahisa menolak uang tip tersebut dengan narasi Mahisa: *“Saya nggapapa, melihat mbak bisa tersenyum aja saya sudah senang”*. Mahisa mengatakannya dengan wajah tersenyum.

Konotatif:

Makna konotasi yang muncul dari *scene* 5 adalah Mahisa melihat Asha meninggalkan ruangan dengan keadaan handphone dan dompet yang tertinggal di meja. Kemudian ia menuju mobil yang ditumpangi oleh Asha dan mengembalikan barang yang tertinggal. Dengan perasaan senang, Asha menerima handphone dan dompet tersebut. Kemudian tampak Asha memberikan uang tip kepada Mahisa. Namun, Mahisa menolaknya karena ia melakukan hal tersebut dengan ikhlas. Karena manusia adalah makhluk sosial yang artinya membutuhkan orang lain.

Mitos:

Tolong menolong kepada sesama tidak perlu memandang latar belakang suku, ras, dan agama. Kita diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebajikan. Dalam Alquran juga telah disebutkan dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “.Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah: 2).⁷⁹

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setiap film harus mengandung pesan-pesan yang akan disampaikan kepada para penonton. Pesan-pesan yang terkandung biasanya menggambarkan suatu kondisi dan situasi dalam hidup. Film yang disutradari Jose Poernomo ini bisa dikatakan film horror yang di dalamnya mengandung pesan-pesan dakwah.

Berdasarkan dengan apa yang sudah dipaparkan dalam analisis di atas, bahwa hasil pemaknaan representasi pesan dakwah ada film *Ruqyah: The Exorcism* ini tidak hanya sekedar menyampaikan apa yang terlihat, tetapi juga memberi makna dibalikinya melalui tanda-tanda yang terdapat dalam beberapa *scene* film tersebut.

Film *Ruqyah: The Exorcism* ini menggambarkan hubungan dengan realitas kehidupan budaya yang terjadi di masyarakat. Mitos digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang nilai dan moral sosial.⁸⁰ Film ini juga tidak bisa lepas dari situasi dan tempat dimana film ini hadir. Film ini mengemas isu tentang mantra-mantra yang dimasukkan kedalam tubuh seseorang untuk mendapat keuntungan yang kerap berkesinambungan dengan kehidupan masyarakat di Indonesia.

⁷⁹ TafsirQ.com, diakses pada 12 Juli 2021 dari <https://tafsirq.com/topik/al+maidah+2>

⁸⁰ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 167

Tidak hanya itu, pada tahun 2017 banyak film Indonesia bergenre horor yang bertemakan pemujaan menghiasi layar bioskop Indonesia, seperti *Pengabdian Setan*, *The Curse*, *The Real Parakang*. Situasi tersebut menggambarkan masyarakat kita yang cenderung menyukai film horor bertemakan pemujaan.

Dalam pembahasan penelitian ini berisi tentang representasi pesan dakwah yang ditinjau dalam perspektif teori dan perspektif keislaman. Perspektif teori artinya memaknai pesan dakwah dalam film *Ruqyah: The Exorcism* dalam pandangan teori representasi, teori pesan dakwah, dan teori semiotika.

Sedangkan dalam perspektif keislaman, berarti pesan dakwah dalam film *Ruqyah: The Exorcism* menurut pandangan Islam. Baik bersumber dari Alquran dan hadits, maupun hasil kajian keislaman.

Secara keseluruhan, peneliti menangkap film ini adalah memang bergenre horror, tetapi Jose Poernomo sebagai sutradara mencoba menampilkan kembali *scene* yang mengandung pesan dakwah. Hal ini sejalan dengan perilaku Mahisa dan Ustad yang mencerminkan ajaran *amar ma'ruf nahi munkar*. Ia benar-benar mengamalkan pesan-pesan akidah, syariah, dan akhlaq.

Film ini berperan untuk menghadirkan kembali metode ruqyah yang sudah jarang digunakan oleh masyarakat sebagai metode penyembuhan menurut syariat Islam. Menurut peneliti menghadirkan kembali ini maksudnya agar kita selalu mengingat bahwa hanya kepada Allah SWT dan menjalankan perintah-Nya lah kita dapat selamat dari kesesatan. Peneliti melihat Sebagian besar masyarakat masih menggunakan kepercayaan terhadap hal-hal gaib untuk mencapai kepuasan duniawi. Hal inilah yang menyebabkan

manusia mengalami gelisah dan gangguan hal-hal gaib karena sudah jauh dari Allah SWT.

1. Perspektif Teori

Peneliti menganggap *scene* dan gambar yang sudah dipilih pada film ini adalah representasi dari pesan dakwah karena menganut teori representasi Stuart Hall. Stuart Hall mengatakan bahwa representasi merupakan hasil dari penggabungan dari dua komponen yang saling terhubung yaitu konsep ide dan bahasa. Konsep ide yang ada dalam benak kita membuat manusia dapat mengetahui ide dari hal tersebut. Tetapi ide tidak dapat dikomunikasikan tanpa adanya bahasa. Dengan adanya penggabungan dari konsep ide yang diproduksi oleh bahasa, maka akan tercipta sebuah representasi.⁸¹

Adanya ungkapan tanda dari perilaku tersebut tidak dapat ditampilkan secara jelas, hanya bisa dirasakan oleh eprasaan seperti yang telah ditampilkan melalui *scene* yang telah diteliti oleh peneliti dalam film tersebut. Sedangkan pada makna konotasinya itulah kemudian peneliti menemukan sebuah tanda yang tidak ada hubungan dengan realita yang ada atau dengan kata lain, konotasi dimaknai hanya simulasi kenyataan belaka bagaimana yang tergambar dalam film ini.

Sebuah film dapat dikategorikan sebagai pesan dakwah menurut Moh. Ali Aziz, istilah pesan dakwah dapat berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan

⁸¹ Sigit Surahman, *Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*, Jurnal Komunikasi, Vol. 3 No. 1, Sept-Des 2014, 43.

pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Dalam film kita bisa menangkap kata-kata dan gambar yang ada didalamnya.⁸²

Secara denotatif, tanda dalam film *Ruqyah: The Exorcism* digambarkan melalui beberapa adegan dan dialog yang ada dalam film ini. Secara konotatif, Hal ini sesuai dengan kalimat yang ingin dimunculkan oleh penulis melalui dialog para pemain menjadi sebuah tanda, bahkan pada dialog yang muncul dari pemeran film memiliki maksud dan tujuan agar penikmat film dapat mudah memahami informasi yang disampaikan dalam sebuah pesan film. Dimana film ini membuat seseorang lebih beriman kepada Allah serta menjalankan perintah Nya. Seperti ketika tokoh Mahisa dan sang Ustad menampilkan kembali bagaimana pesan dakwah yang digambarkan melalui akidah, syariah, dan akhlaq.

2. Perspektif Keislaman

Setelah melewati tahap analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos. Peneliti akhirnya menemukan beberapa *scene* dalam film *Ruqyah: The Exorcism* yang di dalamnya merepresentasikan pesan-pesan dakwah, antara lain:

a. Akidah

Makna ajaran akidah Islam dalam film ini adalah beriman kepada Allah SWT. Tampak dari dialog yang diucapkan Mahisa ketika ia membaca surat dalam Alquran, bahwa dalam posisi terdesak dan pasrah dengan keadaan kita

⁸² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 272.

bisa meminta tolong kepada Allah SWT. Hal tersebut merepresentasikan Iman kepada Allah SWT. Karena ia yakin bahwa Allah akan menolongnya dalam situasi apapun. Karena Allah SWT telah memerintahkan kita untuk beriman kepada Nya seperti firman Allah SWT surat An-Nisa' ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي
نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ
يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ
ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.” (Q.S. An-Nisa’: 136)⁸³

يَا الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُكُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ
أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan

⁸³ TafsirQ.com, diakses pada 10 Juli 2021 dari <https://tafsirq.com/topik/an%2Bnisa+136>

mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”
(Q.S. Ar-Ra’d: 28)⁸⁴

Menunjukkan rasa tawakkal dengan memohon pertolongan kepada Allah SWT, hal ini direpresentasikan oleh Mahisa melalui pembacaan salah satu surat dalam Alquran. Memohon pertolongan kepada Allah SWT telah disebutkan dalam sebuah ayat yang berbunyi:

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۖ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَدَىٰ اللَّهُ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.” (Q.S. Ali Imran: 160)⁸⁵

Pesan akidah juga terkandung dalam penggambaran ruqyah yang ditunjukkan pada Asha saat dalam keadaan memakai mukena sambil menjerit kesakitan, dimana ia dikelilingi oleh orang-orang yang sedang berdzikir dan membaca do’a. Asha diruqyah karena terdapat jin dalam tubuhnya. Selain itu, ia juga memakai mantra pemikat yang dipasang ibunya. Untuk

⁸⁴ TafsirQ.com, diakses pada 10 Juli 2021 dari <https://tafsirq.com/13-ar-rad/ayat-28>

⁸⁵ TafsirQ.com, diakses pada 10 Juli 2021 dari <https://tafsirq.com/topik/ali%2Biran%2B160>

menyembuhkannya maka diperlukan metode ruqyah. Perintah menjalankan ruqyah untuk penyembuhan

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Q.S. Al-Isra’: 82)⁸⁶

Dari pemaparan di atas kita dapat mengetahui bahwa Alquran sebagai obat penawar berbagai macam penyakit dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Ruqyah adalah pengobatan yang diperbolehkan oleh Rasulullah SAW, selagi ruqyah yang dilakukan tidak mengandung unsur syirik. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW: Diriwayatkan dari Ibnu Jubair bahwa bapaknya berkata, Auf bin Malik Al-Asyja’I berkata, pada waktu zaman jahiliyah kami sering meruqyah, maka kami berkata, wahai Rasulullah, bagaimana menurut anda? Beliau bersabda:

إِعْرِضُوا عَلَيَّ زُقَاكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرُّقْيِ مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ
شُرْكٌ

⁸⁶ TafsirQ.com, diakses pada 11 Juli 2021 dari <https://tafsirq.com/topik/al+isra+82>

Artinya: “Perlihatkanlah kepada kami ruqyah kalian, tidak mengapa dengan ruqyah selama tidak terdapat kesyirikan di dalamnya.” (HR. Muslim).⁸⁷

b. Syariah

Makna ajaran syariat Islam dalam film ini adalah kewajiban menunaikan ibadah shalat. Pada adegan tersebut, Mahisa menggunakan kedekatannya dengan Asha sebagai sahabat untuk mengajaknya shalat berjamaah. Perintah mengajak saudara kita melakukan shalat terdapat dalam Alquran surat Taha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya...” (Q.S. Taha: 132)⁸⁸

Allah juga berfirman dalam tentang kewajiban menunaikan shalat pada surat Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَحِدُّوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang

⁸⁷ Ali bin Naafi’ Al-Alyani, *Ruqyah Obat Sihir & Guna-guna*, (Bekasi: Darul Falah, 2010), 22.

⁸⁸ TafsirQ.com, diakses pada 11 Juli 2021 dari <https://tafsirq.com/topik/taha+ayat+132>

kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Baqarah: 110)⁸⁹

Kemudian dalam sebuah hadits dari ‘Utsman, Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ أَمْرٍ مُسْلِمٍ تَحْضِرُهُ صَلَاةً مَكْتُوبَةً فَيُحْسِنُ
وُضُوءَهَا وَخُشُوعَهَا وَرُكُوعَهَا إِلَّا كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا
مِنَ الذُّنُوبِ مَا لَمْ يَأْتِ كَبِيرَةً وَذَلِكَ الدَّهْرُ كُلُّهُ

Artinya: “Tidaklah seorang Muslim yang ketika memasuki waktu shalat wajib lalu ia memperbagus wudhu’ untuk shalat tersebut, juga memperbagus kekhusyu’annya dan ruku’nya melainkan itu sebagai penghapus dosa sebelumnya selama seseorang itu tidak melakukan dosa besar dan ini berlaku sepanjang waktu.” (HR. Muslim, no. 228)⁹⁰

Penjelasan dari ayat dan hadits diatas bahwa kita harus menyerukan shalat kepada orang lain. Tentu shalat sendiri merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Orang yang taat akan mendapat pahala.

Dapat dipahami pula bahwasanya orang yang melaksanakan shalat, maka akan mendapat ganjaran atas apa yang telah diperbuatnya. Serta

⁸⁹ TafsirQ.com, diakses pada 11 Juli 2021 dari <https://tafsirq.com/topik/al+baqarah+110>

⁹⁰ Almanhaj.or.id, diakses pada 15 Juli 2021 dari https://almanhaj.or.id/9578-keutamaan-shalat.html#_ftn12

aka nada balasan bagi mereka yang meninggalkan shalat di akhirat kelak. Maka dari itu sebagai umat muslim kita, wajib untuk melaksanakan ibadah shalat.

c. Akhlaq

Pesan ajaran akhlak islam yang terkandung di dalam film *Ruqyah: The Exorcism* yakni memberi nasihat. Representasi dari memberi nasihat yang dilakukan oleh Ustad ditunjukkan melalui dialog dan potongan *scene* “*begini, berbicara mengenai yang gaib harus kita kembalikan yang Maha gaib, siapa Dia? Allah SWT. Huwallahulladzila ilaha illa huu ‘Alimul ghaibi wasy syahadati huwarrahmanurrahim. Allah mengetahui apa-apa yang gaib yang tersembunyi. Kembali kepada Allah obati dengan cara Allah dalam islam kita diajarkan dengan cara meruqyah*”, disampaikan sang Ustad dengan kata-kata yang baik dan penuh keikhlasan. Memberi nasihat yang baik sudah dijelaskan dalam Alquran surat Az-Zariyat ayat 55:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَتَمَسَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Az-Zariyat: 55)⁹¹

⁹¹ TafsirQ.com, diakses pada 11 Juli 2021 dari <https://tafsirq.com/topik/az+zariyat+55>

Penjelasan dari ayat di atas bahwa Allah telah memerintahkan untuk kita memberi peringatan dan nasihat kepada sesama mukmin dengan cara yang baik dan bijaksana. Serta beristiqomah dalam berdakwah, tetap memegang teguh Alquran sebagai pedoman.

Pesan akidah juga terdapat dalam *scene 2*, ketika Mahisa mengembalikan dompet dan handphone Asha yang tertinggal. Dari adegan tersebut, mengandung pesan dakwah akhlaq terhadap tolong menolong. Hal tersebut merupakan nilai moral yang tinggi, karena dengan menolong orang lain dapat memupuk persaudaraan lebih hangat. Dalam Alquran juga telah disebutkan dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah: 2).⁹²

Ketika tolong menolong kita juga dianjurkan untuk ikhlas. Tidak berharap apapun kecuali hanya kepada Allah. Hal ini sesuai dengan surat Al-Insyirah ayat 8:

⁹² TafsirQ.com, diakses pada 12 Juli 2021 dari <https://tafsirq.com/topik/al+maidah+2>

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: “dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S. Al-Insyirah : 8),⁹³

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا
يُظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ خِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي
حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ
كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ رواه البخاري

Artinya: “Muslim yang satu adalah saudara muslim yang lain; oleh karena itu ia tidak boleh menganiaya dan mendiamkannya. Barang siapa memperhatikan kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya. Barang siapa membantu kesulitan seorang muslim, maka Allah akan membantu kesulitannya dari beberapa kesulitannya nanti pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat”. (HR. Bukhari)⁹⁴

⁹³ TafsirQ.com, diakses pada tanggal 10 Juli 2021 dari <https://tafsirq.com/94-al-insyirah/ayat-8>

⁹⁴ Bacaanmadani.com, diakses pada tanggal 15 Juli 2021 dari <https://www.bacaanmadani.com/2018/04/hadis-tentang-tolong-menolong.html>

Representasi dari *scene 2*, ditunjukkan dengan perilaku Mahisa yang mengembalikan handphone dan dompet Asha yang tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan tanpa memandang latar belakang. Ketika menolong orang lain dengan ikhlas hati kita akan merasakanketenangan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah menyimpulkan data yang telah dianalisis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes pada film *Ruqyah: The Exorcism*. Peneliti telah menemukan 5 *scene* yang mengandung pesan-pesan dakwah dalam film *Ruqyah: The Exorcism* yang disampaikan melalui adegan dan dialog dalam film tersebut. Maka dari itu, peneliti telah memberikan kesimpulan diantaranya:

1. Pesan dakwah akidah digambarkan melalui beriman kepada Allah SWT dan praktik ruqyah sebagai metode penyembuhan dari gangguan hal gaib. Sutradara berusaha menampilkan sebuah pesan akidah Islam terhadap iman kepada Allah SWT dengan menunjukkan adegan Mahisa membaca penggalan ayat Alquran. Serta adegan praktik ruqyah yang dilakukan oleh ketiga ustad kepada Asha yang sedang dirasuki oleh makhluk gaib.
2. Pesan dakwah Syariah yang disampaikan adalah tentang perintah menjalankan ibadah shalat. Beberapa adegan digambarkan perintah menjalankan shalat yang dilakukan oleh Mahisa. Ia mengajak Asha untuk shalat setelah sekian lama Asha merasa jauh dari Allah SWT.
3. Pesan dakwah akhlak yaitu dengan tetap saling tolong menolong dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan apapun dan memberi nasihat yang baik. Sang sutradara meng *explore* sebuah akhlaq yang

tercermin dalam Islam seperti tolong menolong yang digambarkan pada adegan Mahisa mengembalikan dompet dan handphone Asha yang tertinggal. Kemudian terdapat pula adegan sang Ustad yang sedang memberikan nasehat kepada Mahisa dengan cara-cara yang baik. Hal tersebut adalah representasi dari akhlaq memberi nasehat.

Mengacu pada paparan di atas, peneliti juga menemukan makna mitos yang terkandung dalam film ini yakni bagaimana dakwah dalam Islam dengan memberikan pandangan melalui penjelasan Alquran dan hadits mengenai perintah percaya kepada Allah SWT dan anjuran melakukan praktik ruqyah. Selanjutnya tentang kewajiban umat Islam dalam melakukan ibadah shalat. Kemudian penjelasan mengenai keutamaan perilaku tolong menolong dan memberikan nasehat dengan cara-cara yang baik.

Film ini berperan untuk menghadirkan kembali metode ruqyah yang sudah jarang digunakan oleh masyarakat sebagai metode penyembuhan menurut syariat Islam. Menurut peneliti menghadirkan kembali ini maksudnya agar kita selalu mengingat bahwa hanya kepada Allah SWT dan menjalankan perintah Nya lah kita dapat selamat dari kesesatan. Peneliti melihat Sebagian besar masyarakat masih menggunakan kepercayaan terhadap hal-hal gaib untuk mencapai kepuasan duniawi. Hal inilah yang menyebabkan manusia mengalami gelisah dan gangguan hal-hal gaib karena sudah jauh dari Allah SWT

B. Rekomendasi

Saat ini kebanyakan penikmat film Indonesia adalah generasi milenial. Oleh karena itu, hendaknya para sineas dapat memanfaatkan film sebagai media dakwah. Tidak

harus bergenre religi, tetapi dapat mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam. Seperti film *Ruqyah: The Exorcism* yang merupakan film horror.

Diharapkan dengan hadirnya penelitian ini mampu memberikan tambahan ilmu mengenai perilaku menjalankan akidah, syariah, dan akhlaq. Secara teoritis, hasil penelitian ini akan dapat mengembangkan kajian studi keilmuan dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lah sempurna karena peneliti merasakan beberapa keterbatasan saat menyusun penelitian ini. Sehingga hal tersebut dapat berdampak terhadap hasil penelitian. Peneliti merasa hal tersebut hal yang wajar terjadi sebagai pembelajaran. Adapun keterbatasan tersebut diantara lain:

1. Karena kegiatan perkuliahan dan banyaknya pekerjaan yang dikerjakan oleh peneliti, sehingga peneliti kurang fokus dalam pengerjaan penelitian ini.
2. Minimnya kajian tentang teori yang dapat menambah lebih banyak wawasan terhadap penelitian dan hasil dari penelitian ini.

Kendala dalam keterbatasan waktu sehingga menjadi kurangnya fokus dalam mengerjakan penelitian ini yang seharusnya penelitian ini dapat semakin lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Aziz, Moh. Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana

Aziz, Moh. Ali, 2017, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 6,
Jakarta: Kencana

Ali bin Naafi' Al-Alyani, 2010, *Ruqyah Obat Sihir &
Guna-guna*, Bekasi: Darul Falah

Amrozi, Yusuf, 2014 *Dakwah Media dan Teknologi*,
Surabaya: UIN Sunan Ampel Press

Anam, Saiful, 2011, *Mudahnya Berfikir Positif*,
Jakarta : Transmedia Pustaka

Danesi, Marcel, 2010, *Pengantar Memahami Semiotika
Media*, Yogyakarta: Jalasutra

Departemen Agama RI, 1998, *Al-Qur'an Dan
Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy-Syifa'

Effendy, Onong Uchjana, 1986, *Dinamika Komunikasi*,
Bandung: Remaja Rosdakarya CV

Effendy, Onong Uchjana, 1989, *Kamus Komunikasi*,
Bandung: Mandar Maju

Effendy, Onong Uchjana, 2003, *Ilmu, Teori dan
Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti

- Herdiansyah, Haris, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Ibrahim, Idy Subandy, 2011, *Budaya Populer sebagai komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra
- Imanjaya, Ekky, 2004, *Why Not : Remaja Doyan Nonton*, Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa
- Mc Quail, Denis, 1987, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhyidin, Asep dan Agus Ahmad Syaifei, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia
- Noviani, Ratna, 2002, *Jalan Tengah Memahami Iklan, Antara Realitas, Representasi, dan simulasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Piliang, Yasraf Amir, 2003, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta: Jalasutra
- Saputra, Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers

- Sedjaja, S. Djuarsa, 1994, *Teori Komunikasi*, Jakarta:
Universitas Terbuka
- Singarimbun, Marsi, 1998, *Metode Penelitian Survey*,
Jakarta: Rineka Cipta
- Sobur, Alex, 2009, *Analisis Teks Media*, Bandung:
Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex, 2015, *Analisis Teks Media*, Bandung:
Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex, 2009, *Semiotika Komunikasi*, Bandung:
Rosdakarya
- Sukayat, Tata, 2009, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka
Cipta
- Sumandiria, AS. Haris, 2006 *Bahasa Jurnalistik:
Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*, Bandung:
Simbiosa Rekatama Media
- Sumarno, Marselli, 1996, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*,
Jakarta: Gramedia
- Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah
Islam*, Surabaya: Usana Offset Printing
- Vera, Nawiroh, 2014, *Semiotika dalam Riset
Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Wibowo, Indiwana Setyo Wahyu, 2013, *Semiotika
Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media

B. Jurnal Penelitian dan Skripsi

- Bunga Rahayu, Laily, “*Representasi Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotik)*”, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019
- Hasan Basri, Huda, “*Kritik Nalar Agama dalam Film Tanda Tanya*”, *Jurnal Komunikasi Islam*, 2014
- Ilahi, Wahyu, Dkk, 2013, *Komunikasi Dakwah*, Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya
- Mudjiono, Yoyon, 2011, “*Kajian Semiotika dalam Film*”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1
- Rahayuni, Rani, 2016, “*Pesan-pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Surahman, Sigit, “*Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”, *Jurnal Komunikasi*, 2014

C. Tautan Internet

Almanhaj.or.id

(https://almanhaj.or.id/9578-keutamaan-shalat.html#_ftn12/ Diakses 15 Juli 2021)

Bcaanmadani.com

(<https://www.bacaanmadani.com/2018/04/hadis-tentang-tolong-menolong.html> Diakses 15 Juli 2021)

CSinema

(<http://csinema.com/klasifikasi-genre-film/> Diakses 16 Maret 2021)

Dream.co.id

(<https://www.dream.co.id/showbiz/ruqyah-film-horor-yang-diangkat-dari-kisah-nyata--1709270.html> Diakses 7 Juli 2021)

MD Pictures

(<https://www.youtube.com/watch?v=BLNVr8V93Ho> Diakses 16 Maret 2021)

Pichousefilms

(https://www.instagram.com/p/BZxsVmYF7NB/?utm_medium=copy_link Diakses 18 Juli 2021)

TafsirQ.com

(<https://tafsirq.com/topik/an%2Bnisa+136> Diakses 10 Juli 2021)

TafsirQ.com

(<https://tafsirq.com/topik/ali%2Biran%2B160> Diakses 10 Juli 2021)

TafsirQ.com

(<https://tafsirq.com/topik/al+isra+82> Diakses 11 Juli 2021)

TafsirQ.com

(<https://tafsirq.com/topik/taha+ayat+132> 11 Juli 2021)

TafsirQ.com

(<https://tafsirq.com/topik/al+baqarah+110>
Diakses 11 Juli 2021)

TafsirQ.com

(<https://tafsirq.com/topik/az+zariyat+55> Diakses
11 Juli 2021)

TafsirQ.com

(<https://tafsirq.com/topik/al+maidah+2> Diakses
12 Juli 2021)

Tentang Sinopsis

(<https://www.tentangsinopsis.com/ruqyah-the-exorcism/> Diakses 14 Mei 2021)

Yolagani.wordpress.com

(<https://yolagani.wordpress.com/2007/11/18/representasi-dan-media-oleh-stuart-hall/> Diakses 6 Januari 2021)

Youtube Nalar Project

(<https://www.youtube.com/watch?v=WWvuh7hPbh0> Diakses 10 Januari 2021)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A